

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN
COPING STRESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Psikologi**



Diajukan oleh:

Isnaini Khoirin Nisa'

NIM : 1607016087

**PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022



HALAMAN PENGESAHAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK

INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Hubungan antara Tipe Kepribadian *Big Five* dengan *Coping Stress*

pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Penulis : Isnaini Khoirin Nisa

NIM : 1607016087

Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 19 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag

NIP: 197410302002121002

Penguji II

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.

NIP: 197711022006042004

Penguji III,

Nadya Ariyani Hasanah Nurriyatiningrum, M. Psi

NIP: 199201172019032019

Penguji IV

Dr. Nikmah Rohmawati, M. Si

NIP:

Pembimbing I,

Dewi Khurun Aini, M.A

NIP: 198605232018012002

Pembimbing II,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.

NIP: 197711022006042004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnaini Khoirin Nisa'
NIM : 1607016087
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN *COPING STRESS* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 13 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,

Isnaini Khoirin Nisa'

1607016087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Jl. Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 76433370; Email: fpk@walisongo.ac.id Website: fpk.walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN *BIG* DENGAN *COPING STRESS*
PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Nama : Isnaini Khoirin Nisa'

NIM : 1607016087

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui

Semarang, 13 Juni 2022

Pembimbing I,

Yang bersangkutan

Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A

Isnaini Khoirin Nisa'

NIP. 198605232018012002

NIM. 1607016087





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Jl. Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 76433370; Email: fpk@walisongo.ac.id Website: fpk.walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPRIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN *COPING STRESS* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Nama : Isnaini Khoirin Nisa'

NIM : 1607016087

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui

Pembimbing II,

Wening Wihartati, S. Psi., M. Si
NIP. 197711022006042004

Semarang, 13 Juni 2022

Yang bersangkutan

Isnaini Khoirin Nisa
NIM. 1607016087



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

ABSTRAK

Mahasiswa pada tingkat akhir perkuliahan berkewajiban untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Menyelesaikan tugas akhir atau skripsi membuat mahasiswa telah memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1). Ketika penyelesaian skripsi, mahasiswa rentan mengalami *stress*. Untuk mengatasi kondisi *stress* ini, maka setiap individu perlu melakukan *coping*. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku *coping stress* adalah kepribadian. Kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Big Five Personality*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan tipe kepribadian *Big Five* dengan *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa tingkat akhir. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data diambil menggunakan instrumen skala kepribadian *Big Five Personality* (IPIP *Big Five Factor*) dan skala *coping stress*. Data dianalisis menggunakan uji korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tipe kepribadian *Big Five* secara bersama-sama memiliki hubungan dengan variabel *coping stress*. Besar proporsi varians *coping stress* yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen sebesar 46%, sedangkan sisanya yaitu 54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terdapat 3 tipe kepribadian *Big Five* (*extraversion*, *conscientiousness*, dan *neuroticism*) yang memiliki hubungan signifikan positif dengan *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir, dan terdapat 2 tipe kepribadian *Big Five* (*agreeableness* dan *openness to new experience*) tidak memiliki hubungan signifikan dengan *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir.

Kata kunci: Mahasiswa tingkat akhir, *coping stress*, tipe kepribadian *Big Five*

ABSTRACT

Student at the final year are obliged to complete a final project or also known thesis. Completing the final project makes the student has fulfilled the requirements to obtain a bachelor's degree (S1). In completing the thesis, student are prone to stress. To deal with stressful condition, people needs to do coping. One of the factors that influence the behavior of coping stress is personality. The personality that used in this study is the Big Five Personality. This study aims to determine and analyze the relationship between the Big Five Personality and coping stress in final year student. The method is a quantitative with correlation techniques. The research sample was 100 final year student. Sampling was done by purposive sampling. Data is taken using the instrument Big Five Personality scale (IPIP Big Five Factor) and coping stress scale. The data analyzed using multiple correlation test. The results showed that the Big Five personality type variables together had a relationship with the coping stress variable. The large proportion of the variance of coping stress explained by all independent variables is 46%, while the remaining 54% is explained by other variables not examined in this study. There are 3 of Big Five personality types (extraversion, conscientiousness, and neuroticism) which have a significant positive relationship with coping stress in final year students, and there are 2 of Big Five personality types (agreeableness and openness to new experience) which have a significant relationship with coping stress in final-year students.

Key words: *final year student, coping stress, Big Five personality*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, segenap keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya semoga tetap istiqomah di jalan-Nya. Semoga kita semua kelak mendapat syafaatnya. Alhamdulillah rabbil alamin atas segala rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Tipe Kepribadian *Big Five* Dengan *Coping stress* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir” dengan baik.

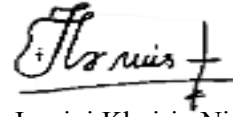
Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu baik dalam proses penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Syamsul Ma'arif, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Ibu Hj. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi sekaligus pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi
3. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Psikologi yang telah banyak memberikan motivasi, pengalaman dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
4. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A., selaku dosen wali sekaligus pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan maupun saat proses penyusunan skripsi.
5. Segenap civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang selama perkuliahan
6. Kedua orang tua saya bapak Wardono dan ibu Eli Maftukhah yang telah banyak memberikan dukungan baik moral maupun materi, nasehat, dan kasih sayang dalam mendidik dan merawat penulis dengan sabar dan ikhlas, serta terima kasih untuk do'a yang tidak pernah putus.
7. Adik saya Afrizal beserta seluruh keluarga saya terima kasih atas semua do'a dan dukungannya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini.
8. Sahabat dan teman-teman semua yang setia menemani dan selalu memberikan dukungannya.
9. Teman-teman seperjuangan Psikologi 2016, khususnya Psikologi 16 B terima kasih sudah memberikan banyak warna yang indah di kehidupan sehari-hari penulis selama masa perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
10. UKM Musik UIN Walisongo Semarang yang sudah banyak memberikan ilmu dan pengalaman baru selama berorganisasi
11. Ikatan Alumni Darun Najah (IKADA) Semarang yang telah banyak membantu dari awal masuk dunia perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. *Last but not least. I want to thank me Isnaini Khoirin Nisa', for believing in me, for doing all this hard work, for never quitting and just being me at all times. You're doing great. You're good enough.*

Semoga Allah menjadikannya amal ibadah, dan dapat menjadikan perantara bagi kita untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis berharap bahwa sumbangan dan pemikiran yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam kebaikan bagi seluruh pihak. Aamiin.

Semarang, 17 Juni 2022

Penulis



Isnaini Khoirin Nisa'

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. <i>Coping stress</i>	8
1. Pengertian <i>Coping stress</i>	8
2. Bentuk-bentuk <i>Coping</i>	8
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Coping stress</i>	10
4. Aspek-aspek <i>Coping stress</i>	10
5. Fungsi <i>Coping stress</i>	11
6. Proses <i>Coping</i>	11
B. <i>Big Five Personality</i>	13
1. Pengertian kepribadian.....	13
2. Tipe Kepribadian <i>Big-Five</i>	13
3. Dimensi Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	13
C. Mahasiswa.....	15
1. Pengertian Mahasiswa.....	15

2. Peran dan Fungsi Mahasiswa.....	16
D. Dinamika Hubungan Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> dengan <i>Coping stress</i> pada Mahasiswa Tingkat Akhir.....	16
E. Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	19
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
1. Skala Kepribadian <i>Big Five</i>	22
2. Skala <i>Coping stress</i>	23
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	24
1. Validitas Butir Aitem.....	25
2. Reliabilitas.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Pelaksanaan Penelitian.....	30
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	30
C. Deskripsi Data Penelitian.....	31
D. Uji Asumsi Dasar.....	33
1. Uji Normalitas.....	33
2. Uji Linearitas.....	34
E. Uji Hipotesis.....	34
F. Pembahasan.....	36
BAB V PENUTUP.....	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Keterbatasan Penelitian.....	39
C. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	43
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Sifat-sifat <i>Big Five Personality</i> dengan Skor Tinggi dan Rendah	15
Tabel 3.1 Skor Item Skala Kepribadian <i>Big Five Personality</i>	22
Tabel 3.2 Blueprint Skala Tipe Kepribadian <i>Extraversion</i>	22
Tabel 3.3 Blueprint Skala Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	22
Tabel 3.4 Blueprint Skala Tipe Kepribadian <i>Conscientiousness</i>	23
Tabel 3.5 Blueprint Skala Tipe Kepribadian <i>Neuroticism</i>	23
Tabel 3.6 Blue Print Skala Tipe Kepribadian <i>Opennessto new experience</i>	23
Tabel 3.7 Skor Item Skala <i>coping stress</i>	24
Tabel 3.8 Blue print skala <i>coping stress</i>	24
Tabel 3.9 Validitas <i>Extraversion</i>	25
Tabel 3.10 Validitas <i>Agreeableness</i>	25
Tabel 3.11 Validitas <i>Conscientiousness</i>	26
Tabel 3.12 Validitas <i>Neuroticism</i>	26
Tabel 3.13 Validitas <i>Opennes to new experience</i>	26
Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas <i>Big Five Personality</i>	29
Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas <i>Coping stress</i>	29
Tabel 4.1 Presentase Subjek Berdasarkan Fakultas.....	30
Tabel 4.2 Deskripsi data <i>Big Five Personality</i>	31
Tabel 4.3 Kategorisasi Item <i>Extraversion</i>	31
Tabel 4.4 Kategorisasi Item <i>Agreeableness</i>	31
Tabel 4.5 Kategorisasi Item <i>Conscientiousness</i>	32
Tabel 4.6 Kategorisasi Item <i>Neuroticism</i>	32
Tabel 4.7 Kategorisasi Item <i>Openness To New Experience</i>	32
Tabel 4.8 Deskripsi Data <i>Coping stress</i>	33
Tabel 4.9 Kategorisasi <i>Coping Stress</i>	33
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	33
Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas <i>Big Five Personality</i> dengan <i>Coping stress</i>	34
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Terjadinya <i>Coping stress</i>	12
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Hubungan Tipe Kepribadian <i>Big Five</i> dengan <i>Coping stress</i> pada Mahasiswa Tingkat Akhir.	18
Gambar 4.1 Presentase Subjek Berdasarkan Tahun Masuk Kuliah	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Uji Coba.....	43
Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	50
Lampiran 3 : Hasil Analisis Data	54
Lampiran 4 : Uji Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 : Hasil Data Penelitian	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2012). Bagi masyarakat negara maju, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan aspek penting dalam masa peralihan menuju dewasa (Santrock, 2002). Dalam tahap perkembangannya, mahasiswa termasuk dalam masa perkembangan remaja akhir dan dewasa awal, yaitu berada pada usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Monk, 2001).

Mahasiswa mengalami masa transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal pada tahap perkembangannya. Erikson menyebutkan bahwa tahap perkembangan setiap individu disertai dengan potensi kegagalan ketika mencapainya. Kegagalan individu tersebut, dapat menyebabkan individu mengalami krisis perkembangan psikologis saat pencapaiannya terhambat (Ratnawulan, 2018). Menurut Erikson (1968) krisis merupakan periode normal yang dialami individu dalam perkembangan hidupnya termasuk dalam masa peralihan. Dalam masa peralihan, mahasiswa lebih rentan terhadap *stress*. Menurut Al-Dubai *et al.* (2011) permasalahan akademik merupakan salah satu faktor utama penyebab *stress* pada mahasiswa. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Prabandari (1989) yang membuktikan bahwa *stress* karena tuntutan akademik banyak dialami oleh mahasiswa terutama mahasiswa tingkat akhir. *Stress* akademik adalah munculnya suatu respon karena banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan individu (Olejnik & Holschuh, 2007). Salah satu tuntutan akademik yang dialami mahasiswa tingkat akhir yaitu kesegeraan untuk menyelesaikan pendidikan dan tugas akhir (skripsi).

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan (2017) mendefinisikan skripsi merupakan karangan ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian dengan dibimbing oleh dosen yang telah ditunjuk untuk memperoleh gelar sarjana. Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan skripsi dengan kerja keras sendiri guna mendapatkan hasil yang maksimal. Proses pembelajaran dalam skripsi dilakukan secara individual, berbeda dengan proses pembelajaran mata kuliah lain yang dilakukan secara berkelompok. Proses pembelajaran secara individu ini mengharuskan mahasiswa untuk mandiri dalam menemukan pemecahan atas masalah yang mereka hadapi (Ningrum, 2011).

Adapun beberapa hambatan dalam pengerjaan skripsi yang dapat menjadi *stressor* bagi mahasiswa antara lain: kesulitan menuangkan idenya dalam bentuk tulisan karya ilmiah, merumuskan masalah, menentukan judul yang efektif, kesulitan mencari referensi, serta kecemasan menghadapi dosen pembimbing (Faella Hanik, 2013). Selain menghadapi tuntutan-tuntutan akademik, mahasiswa juga dihadapkan dengan tuntutan-tuntutan dari lingkungan sosialnya seperti bekerja untuk membayar biaya perkuliahan, tuntutan untuk segera lulus dan cepat mencari pekerjaan. Annisa (2016) menjelaskan berdasarkan penelitian Jung, presentasi dari masalah akademik merupakan yang paling besar diantara masalah lainnya dalam hal penyebab *stress* pada mahasiswa.

Stress apabila dibiarkan terus-menerus dan tidak ditangani dengan benar akan memberikan dampak negatif dan dapat menghambat tugas perkembangan individu. Oleh karena itu, individu dituntut untuk dapat menghadapi masalah dan mencari solusi dari permasalahan atau setidaknya

berusaha menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi, hal tersebut dikenal dengan strategi *coping* (Sarafino, 1990).

Lazarus & Folkman (1984) mengartikan *coping* sebagai segala upaya yang bersifat kognitif maupun *behaviour* untuk mengatasi, mengurangi, dan bersabar dalam menghadapi tuntutan-tuntutan yang menyebabkan *stress*. *Coping strategy* diartikan sebagai cara individu menghadapi dan mencegah situasi yang menekan, baik secara fisik maupun psikologis (W.Ismail, *et al.*, 2021). Rice (1992) telah memaknai perilaku *coping* sebagai upaya yang secara sadar ataupun tidak sadar, sehat ataupun tidak sehat untuk mengatasi atau meminimalkan efek *stressor*, atau sekedar bersikap sabar dalam menghadapi dampak negatif yang diakibatkan *stress*. Secara sederhana *coping* merupakan segala upaya atau usaha individu untuk dapat mengatasi atau mengurangi penyebab *stress* yang sedang dialaminya dengan cara-cara yang tepat dan efektif menurut individu tersebut. *Coping* dilakukan bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan emosi, mempertahankan citra diri yang positif, meminimalisir hal-hal yang merugikan, beradaptasi dengan kejadian negatif yang disebabkan oleh *stress*.

Secara lebih lanjut Lazarus dan Folkman (1984) membagi dua macam *coping* yang biasanya digunakan yaitu *emotional focused coping* (EFC) dan *problem focused coping* (PFC). *Problem focused coping* dimaknai sebagai *coping* yang dilakukan dengan cara menghadapi masalah penyebab terjadinya *stress* secara langsung. *Emotional focused coping* dimaknai sebagai *coping* yang dilakukan dengan cara mempertahankan keseimbangan afeksi dan mengontrol respon emosional terhadap penyebab sumber terjadinya *stress*. Keduanya merupakan jenis *coping* yang ada pada individu, hal ini bukan berarti hanya satu jenis *coping* saja yang dimiliki oleh individu, akan tetapi hal ini terkait *coping* yang paling menonjol pada diri individu. Menurut Taylor (1991) terdapat delapan bentuk *coping* berbeda antara lain: *confrontative coping*, *seeking social support*, *planfull problem solving*, ketiganya dikaitkan dengan *problem focused coping*. Lima bentuk lainnya dikaitkan dengan *emotional focused coping*, yaitu: *distancing*, *self control*, *positif reappraisal*, *accepting responsibility*, dan *escape avoidance*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2011) yang menyatakan bahwa *emotional focused coping* lebih banyak digunakan oleh mahasiswa yaitu sebesar 55,16%, sedangkan *problem focused coping* sebesar 41,5% dan *maladaptive coping* sebesar 17,76%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nindya Wijayanti (2013) menunjukkan dari 140 mahasiswa yang diteliti, sebanyak 58,6% mahasiswa menggunakan *coping* positif seperti membuat perencanaan aksi (*planfull problem solving*) dan berusaha selalu berfikir positif (*confrontative coping*). Sebanyak 60,7% mahasiswa lainnya menggunakan *coping* negatif seperti terburu-buru dalam setiap mengatasi masalah (*self control*) dan menghindari masalah (*avoidance*). Akan tetapi pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sinaga (2005) menunjukkan sebanyak 84% dari mahasiswa yang diteliti menggunakan *coping stress* berfokus pada masalah (*problem focused coping*) dan mahasiswa yang menggunakan *coping stress* berfokus pada emosi (*emotional focused coping*) sebanyak 15,7%.

Guna memperdalam fakta yang ada, peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa tingkat akhir di UIN Walisongo Semarang. Adapun hasil dari wawancara tersebut:

“memang cukup berat beban yang aku rasakan saat ngerjain skripsi ini, jadi *stress* sendiri dibuatnya. Kalau udah merasa penuh banget pikirannya biasanya aku tinggal pergi dulu sebentar, jalan-jalan kemana gitu biar agak fresh. Soalnya kalo aku hadepin terus malah tambah pusing dan *stress*.”

Komunikasi Personal (IK, 8 Januari 2021)

“aku kalo udah merasa jenuh dan stress gara-gara skripsi, biasanya malah meningkatkan ibadah ku mbak, jadi rajin sholat malam, rajin amalan-amalan zikir gitu sama baca al-quran. Kalau aku ngelakuin itu, aku merasa jauh lebih tenang hati sama pikiranku”

Komunikasi Personal (AM, 8 Januari 2021)

“aku kalo lagi merasa banyak masalah di skripsi justru malah mikir ini harus cepat-cepat selesai, biar gak stress lagi. Kalau nemuin kesulitan gitu biasanya aku langsung cari-cari buku atau literature terkait, atau aku juga pernah nemuin dosen langsung dan diskusi soal permasalahan di skripsiku itu biar cepet ketemu solusinya”

Komunikasi Personal (PL, 11 Januari 2021)

“aku kalo udah stress pas ngerjain skripsi, yaudah tak biarin aja, enggak coba melakukan sesuatu juga buat ngilangin stress, biar aja nanti hilang sendiri. Baru habis itu lanjut ngerjain lagi kalo mood”

Komunikasi Personal (K, 11 Januari 2021)

Hasil wawancara dengan K menunjukkan ternyata ia tidak berusaha untuk mengatasi permasalahan penyebab *stress* pada saat mengalami *stress*. K mengaku tidak melakukan apapun untuk menghindari sumber masalah, sedangkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan AM lebih memilih untuk menghindari sumber penyebab *stress*. Kemudian IK lebih memilih untuk meningkatkan ibadahnya guna memperoleh ketenangan hati dan pikiran. Sedangkan PL lebih memilih untuk menghadapi permasalahan secara langsung dan mencari dukungan dari pihak lain untuk menyelesaikan permasalahannya.

Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa setiap mahasiswa mempunyai usaha yang berbeda-beda untuk menyelesaikan permasalahan atau mengurangi *stressor*.

Dalam ajaran agama islam menghadapi segala macam bentuk permasalahan selalu ada jalan keluar atau solusi. Umat islam percaya bahwa segala macam tekanan dan permasalahan yang datang dalam kehidupan merupakan cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. Allah memberikan cobaan kepada hambanya yang menurutNya mampu. Mampu menghadapi cobaan yang diberikan Allah dengan baik dan tidak menjadi lemah saat diterpa cobaan. Allah tidak menyukai hambanya yang lemah, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 139 yang berbunyi :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali Imron: 139).

Beberapa cara mengelola *stress* telah diajarkan dalam Islam seperti sabar dan sholat. Sabar dan shalat telah termaktub dalam ayat suci alqur'an sebagai salah satu cara mengelola *stress*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 153).

Dalam menghadapi *stressor*, orang yang bersabar mampu mengambil keputusan dengan tepat. Sedangkan dengan menunaikan shalat, individu akan merasa lebih dekat dengan PenciptaNya, sehingga semua beban pikiran dan berbagai permasalahan serta emosi negatif dapat ditinggalkan ketika shalat dengan khusyuk.

Coping yang efektif untuk dilakukan merupakan *coping* yang membantu seseorang menoleransi dan menerima situasi *stress*, tidak mencemaskan situasi menekan yang tidak dapat dikuasainya (Davison, 2004). *Coping* dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan kestabilan emosi, mempertahankan citra diri yang positif, meminimalisir hal-hal yang merugikan atau beradaptasi dengan kejadian negatif yang disebabkan oleh *stress* sehingga tetap dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. *Coping* yang efektif menghasilkan *coping* yang positif, sehingga secara psikologis berfungsi lebih baik untuk melanjutkan kegiatan yang seharusnya dilakukan (Taylor, 1991).

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi akan menggunakan strategi *coping* ketika menghadapi kondisi *stress* yang memberikan dampak kepada proses penyelesaian skripsinya. Dampak yang dimaksud adalah hal-hal yang mempengaruhi proses penyelesaian skripsi yang dapat menjadi *stressor* bagi mahasiswa. Penggunaan strategi *coping* yang tepat akan menghasilkan suatu penyelesaian masalah. Faktor yang menentukan strategi *coping* mana yang digunakan dan efektif oleh mahasiswa bergantung pada kecocokan antara penggunaan strategi *coping* dengan dapat atau tidaknya situasi tersebut terkontrol (Lazarus&Folkman, 1984).

Penting bagi mahasiswa khususnya mahasiswa tingkat akhir yang dalam tahap pengerjaan skripsi untuk memiliki pengelolaan *stress* yang baik agar tidak menimbulkan *stress* yang berkepanjangan. Dampak negatif dari *stress* bisa dikurangi secara maksimal ketika individu berhasil mengontrol situasi yang dianggap menekan. Apabila individu tidak mampu mengontrol situasi yang menekan maka akan menimbulkan dampak negatif (Sarafia, 2006). Ketika menyelesaikan permasalahannya, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan mengatasi dan menyelesaikan permasalahan atau disebut perilaku *coping*. Perilaku *coping* mahasiswa tersebut dapat berupa menghadapi permasalahan secara langsung atau dengan melakukan hal-hal yang dapat membuat afeksi mereka nyaman, seperti menghindari masalah baik dengan kognisi maupun perilakunya dan juga mengatur perasaan mereka sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2011) ditemukan adanya hubungan yang positif tinggi dan signifikan antara optimisme dan *coping stress* mahasiswa. Dengan kata lain, individu yang mempunyai kemampuan *coping* yang baik akan memiliki sikap yang optimis yaitu adanya kemauan untuk memecahkan masalah penyebab *stress* dan keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan permasalahan. Akan menjadi suatu permasalahan juga apabila mahasiswa tidak mempunyai *coping stress* dari kondisi *stress* yang sedang dialaminya. Hal ini dapat menimbulkan dampak yang dapat menghambat proses penyelesaian skripsinya.

Usaha individu dalam mengatasi *stress* atau melakukan *coping* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada faktor eksternal maupun faktor internal yang mempengaruhi proses *coping* seseorang (Taylor, 1991). Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *coping* yaitu dukungan sosial, hubungan sosial individu, kondisi ekonomi. Faktor internal yang mempengaruhi *coping* antara lain jenis kelamin, intelegensi, usia, *Locus of Control*, serta kepribadian pada diri individu. Kemampuan individu dalam merespon *stress* atau melakukan *coping* dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor kesehatan, kebahagiaan, tipe kepribadian, waktu yang cukup untuk istirahat, kesiapan dalam menghadapi situasi yang menekan, serta intelegensi dan bakat yang dimiliki individu sesuai dengan kegiatan yang sedang ia lakukan (Thomas, 1989).

McCrae dan Costa (1986) mempercayai *coping* adalah perilaku yang sesuai dengan karakter kepribadian individu. Menurut Bolger (Connor-Smith & Flachsbart, 2007) memaknai *coping* sebagai perilaku kepribadian di bawah tekanan yang mempengaruhi individu dalam memilih strategi *coping*. Pandangan pendukungnya adalah kecenderungan individu dalam menggunakan *coping* dipengaruhi

oleh adanya perbedaan karakteristik kepribadian. Variabel kepribadian dianggap sebagai mediator dari pengaruh lingkungan terhadap *coping* dan dikatakan bahwa variabel kepribadian bekerja dengan cara mempengaruhi penilaian dari tuntutan lingkungan atau proses *coping*. Jadi kepribadian mempunyai peran penting dalam pemilihan *coping* yang akan digunakan individu.

Kepribadian merupakan suatu hal yang khas yang dimiliki setiap manusia. Menurut Gordon Allport (dikutip dari Alwisol, 2009) kepribadian merupakan suatu organisasi yang bersifat dinamis yang ada pada diri individu, dimana cara menyesuaikan diri dengan lingkungan ditentukan oleh sistem psikofisik. Kepribadian telah dikonseptualisasikan dari berbagai sudut pandang teoritis yang masing-masing memiliki keluasan yang berbeda (Suryabrata, 2002). Salah satu pengklasifikasian tipe kepribadian yang cukup dikenal adalah *Big Five Personality* atau disebut juga *Five Factor Models* yang dicetuskan pertama kali oleh Goldberg pada tahun 1981, kemudian disempurnakan oleh McCrae. Teori ini menjelaskan bahwa kepribadian manusia dibagi menjadi lima tipe atau *trait*, yaitu *Openness to New Experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*. Lima *trait* tersebut lebih mudah disingkat dengan OCEAN. Dari ke-lima *trait* kepribadian tersebut, individu cenderung mempunyai salah satu dimensi kepribadian sebagai salah satu faktor yang dominan.

Srivastava (2008) menjabarkan 5 dimensi sifat kepribadian manusia.

1. *Extraversion* mempunyai sifat suka berbicara, energik, dan asertif.
2. *Agreeableness* mempunyai sifat baik hati, berperasaan, dan simpati.
3. *Conscientiousness* mempunyai sifat teliti, terencana, dan teratur.
4. *Neuroticism* mempunyai sifat moody, mudah cemas, dan tegang.
5. *Openness to New Experience* mempunyai sifat seperti rasa ketertarikan yang luas, imajinatif, dan berwawasan luas.

Big Five Personality merupakan salah satu pendekatan yang lebih sederhana dan deskriptif dalam menggambarkan kepribadian manusia (Pervin, 2005). Berdasarkan beberapa teknik pengukuran, diperoleh hasil yang konsisten pada teori ini. Kelima faktor kepribadian telah ditemukan pada orang dewasa maupun anak-anak. Kestabilan sifat pada subjek yang sama juga ditemukan pada studi longitudinal yang telah dilakukan selama 6 tahun (Schultz & Schultz, 1994).

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian *Big Five* dengan *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian *Big Five* dengan *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah guna mengetahui dan menganalisis hubungan antara tipe kepribadian *Big Five* dengan *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan baru terhadap perkembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang Psikologi klinis, dan psikologi kepribadian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memicu munculnya penelitian-penelitian lain mengenai tipe kepribadian *Big Five* dan *Coping stress*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa tingkat akhir tentang strategi menanggulangi *stress* saat mengerjakan tugas akhir dengan memilih *coping stress* yang efektif untuk permasalahannya.
- b. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam membantu memahami tipe-tipe kepribadian individu dalam memilih cara mengatasi *stress* (*coping stress*).
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan variabel tipe kepribadian *Big Five* dan *coping stress* dan diharapkan agar mampu mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik dari berbagai hal.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai karakteristik yang relatif sama pada topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengkaji beberapa penelitian terdahulu mengenai *coping stress* dan tipe kepribadian. diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widya Utami dan Shavreni Oktadi (2019), tentang *Perbedaan Coping stress pada Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek mahasiswa akhir FKIP UMN AL Washliyah program studi PG-PAUD yang berjumlah 56 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan dalam pemilihan *coping stress* pada mahasiswa bekerja dan tidak bekerja yang sedang menyelesaikan skripsi yaitu sebanyak 69,6% mahasiswa cenderung memilih *problem focused coping*. Penelitian lain yang membahas mengenai tipe kepribadian dan *coping stress* yaitu *Strategi Coping (Problem focused coping dan Emotional Focused Coping) Ditinjau dari Tipe Kepribadian (Ekstrovert) dan Introvert)* oleh Laily Muafiqoh (2017).. Pada penelitian ini diperoleh hasil yaitu sebanyak 25,7% mahasiswa berkepribadian introvert memilih menggunakan *Problem focused coping* untuk mengatasi *stress*, sedangkan 24,3% dari mahasiswa tipe kepribadian introvert memilih menggunakan *coping stress* jenis *Emotional Focused Coping*. Sebanyak 28% mahasiswa berkepribadian ekstrovert memilih memakai *Problem focused coping*, sedangkan 22% lainnya memilih memakai *Emotional Focused Coping* sebagai *coping stress*nya.

Selanjutnya penelitian milik Dixie Rinanti Nugita dan Ina Saraswati (2013), tentang *Hubungan antara Trait Kepribadian dan Strategi Coping Pada Penerbang Sipil*. Penelitian dilakukan dengan subjek 57 orang penerbang sipil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara trait kepribadian *extraversion* dan *emotional focused coping*, trait kepribadian *extraversion* dan *problem focused coping*, serta antara trait kepribadian *conscientiousness* dan *problem focused coping*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Natasya J Rizky dan Christiana Hari S (2021) mengenai *Kepribadian (Five Factor Model) Dan Psychological Distress pada Mahasiswa Penerima Dan Bukan Penerima Beasiswa*. Menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan subjek 40 mahasiswa penerima dan 40 bukan penerima beasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan

antara neuroticism dengan *distress* psikologis, sedangkan extraversion dan conscientiousness memiliki hubungan negatif terhadap *distress* psikologis. Pada agreeableness dan openness tidak ada hubungan signifikan dengan *distress* psikologis.

Persamaan pada penelitian terdahulu terletak pada variabel yang peneliti gunakan yaitu variabel *coping stress* dan variabel tipe kepribadian *Big Five*, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada subjek yang dituju yaitu mahasiswa tingkat akhir, waktu penarikan sampel, identifikasi lokasi penelitian, cara penarikan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, skala pengukuran yang digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, meskipun telah ada penelitian sebelumnya baik yang berkaitan dengan *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir maupun yang terkait tipe kepribadian *Big Five*, namun akan tetap berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada dua hal yaitu *coping stress* dan tipe kepribadian *Big Five* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Coping stress*

1. Pengertian *Coping stress*

Coping secara bahasa berasal dari kata *to cope with* yang memiliki arti mengatasi atau menanggulangi (Siswanto, 2007). Menurut Rice (1992) *coping* adalah segala upaya/cara yang berbentuk kognitif maupun perilaku untuk mengurangi, menanggulangi, atau sekedar bersikap sabar dalam menghadapi suatu tuntutan. Aldwin dan Revenson (1987) mengartikan *coping* sebagai suatu cara yang dilakukan individu dengan tujuan untuk mengendalikan dan mengatasi masalah yang dipandang sebagai penghalang yang bersifat menyakitkan, serta ancaman yang bersifat merugikan.

Harowitz (1992) mendefinisikan *coping* sebagai suatu perilaku, termasuk aktivitas fisik dan psikis yang digunakan mengontrol, mengatur, mengurangi atau mentolerir pengaruh dari tekanan yang ada, baik secara internal maupun eksternal. Biasanya, respon *coping* mengarah pada dua hasil. Respon pertama diharapkan dapat merubah hubungan antara diri dan lingkungan. Respon kedua, diarahkan untuk mengatur emosi yang tidak menyenangkan.

Lazarus & Folkman (1994) mendefinisikan *coping* adalah proses individu untuk mengatur kesenjangan antara tekanan-tekanan yang menyebabkan *stress* dengan kemampuan individu dalam menangani situasi penuh tekanan (*stressfull*). Situasi *stressfull* adalah suatu kondisi yang penuh dengan stress. Menurut John W. Santrock (2007) *stress* merupakan suatu respon seseorang pada situasi yang dapat menimbulkan *stress* (*stressor*) yang dianggap mengancam dan mengganggu. *Stress* adalah perasaan yang timbul akibat adanya tekanan internal dan eksternal yang dianggap mengancam dan membuat orang merasa tidak nyaman. Keadaan *stress* menuntut kemampuan *coping* pada tiap individu. *Coping* sering kali diartikan sebagai suatu strategi/usaha/cara untuk mengatasi sebuah masalah atau biasa disebut *problem solving*. *Coping* merupakan proses individu mengubah kognisi dan perilakunya untuk menguasai serta mengatasi situasi *stress* yang disebabkan oleh masalah yang sedang dihadapi untuk memperoleh rasa aman dan ketenangan pikiran (Mu'tadin, 2002).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *coping stress* merupakan suatu usaha baik kognitif, emosi, maupun perilaku yang dilakukan individu untuk mengontrol, mengurangi, atau mengatasi dampak negatif dari situasi yang menekan individu baik tekanan dari dalam diri maupun lingkungan sosial individu.

Perilaku *coping* menghasilkan dua tujuan yaitu individu akan melakukan usaha untuk mengubah hubungan antara dirinya dengan lingkungan untuk memperoleh dampak yang lebih baik, dan individu akan menoba mengurangi atau menghilangkan beban emosional yang dirasakannya (Triantoro Satria, 2009).

2. Bentuk-bentuk *Coping*

Ada 2 (dua) bentuk *coping* serta fungsinya yang secara umum dapat menurunkan *stress* seperti yang telah dikategorikan oleh Lazarus & Folkman (1984) yaitu sebagai berikut:

- a. *Problem focused coping* atau *coping* berfokus pada masalah adalah upaya untuk menangani *stress* atau *coping* yang fokus pada sumber permasalahan, individu berupaya menghadapi sumber permasalahan secara langsung, berusaha menemukan akar permasalahan,

mengubah lingkungan yang menimbulkan *stress* serta berupaya menyelesaikannya sehingga dapat menghilangkan atau sekedar mengurangi *stress* tersebut.

Individu secara aktif mencari cara untuk menyelesaikan masalah atau untuk menghilangkan situasi atau kondisi yang menyebabkan *stress* (*stressor*). Pada bentuk *coping* ini, individu akan dapat berpikir secara logis dalam memecahkan masalahnya. Bentuk *coping* ini cenderung digunakan apabila individu merasa mampu mengontrol penyebab permasalahan tersebut (Sarafino, 1997).

- b. *Emotional focused coping* atau *coping* berfokus pada emosi adalah upaya yang dilakukan individu untuk menangani *stress* dengan fokus pada respon emosional individu terhadap situasi *stress*. Pada bentuk *coping* berfokus pada emosi, bertujuan untuk mengelola respon emosional terhadap situasi yang *stressful*. Respon emosional individu dapat dikelola melalui metode kognitif dan perilaku. Fakta-fakta yang dianggap kurang menyenangkan individu akan ditiadakan. Apabila individu tidak mampu mengubah kondisi yang memberikan tekanan pada individu tersebut, maka ia akan cenderung menyesuaikan emosinya untuk beradaptasi dengan dampak dari situasi atau kondisi yang menimbulkan *stress*. Individu dapat mengontrol atau membebaskan emosi negatif (rasa marah, frustrasi, takut) yang diakibatkan oleh tekanan. Individu cenderung menggunakan *coping* ini, apabila ia merasa tidak dapat mengendalikan masalah yang ada.

Hal-hal yang menyebabkan *stress* dapat teratasi atau berkurang apabila *coping stress* yang digunakan tepat dan efektif. Lahey (2004) telah mengklasifikasikan *coping* yang efektif dan tidak efektif.

- a. *Coping* efektif :

- 1) Menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkan *stress* (*removing stressor*)
- 2) Menyesuaikan pemikiran ketika menghadapi sumber *stress* (*cognitive coping*)
- 3) Mengatur reaksi yang timbul akibat dari *stress* (*managing stress reaction*)

- b. *Coping* tidak efektif :

- 1) Menghindari masalah yang telah terjadi (*withdrawal*)
- 2) Melakukan hal-hal yang bersifat agresif (*aggression*)
- 3) Melarikan diri pada obat-obatan terlarang atau minuman beralkohol (*self-medication*)
- 4) Melakukan pertahanan diri (*Defends mechanism*)

Perlu diketahui bahwa tidak semua situasi *stress* dapat diatasi dengan satu bentuk metode *coping*. Lazarus & Folkman (1984) berpendapat bahwa strategi *coping* yang sesuai dengan situasi dan jenis *stress* adalah *coping* terefektif. Taylor (1991) berpendapat bahwa berhasilnya *coping* bergantung pada penggabungan strategi *coping* yang sesuai dengan karakteristik dari setiap kejadian *stress*, daripada berusaha menemukan strategi *coping* yang paling efektif (Smet, 1994). Dua bentuk *coping* dapat digunakan sekaligus ketika individu berada pada situasi masalah tertentu (Sarafino, 2006).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Coping stress*

Respon individu dalam menghadapi *stress* berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan individu dalam merespon *stress* disebabkan oleh beberapa faktor. Smet (1994) menyebutkan faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Variabel dalam kondisi individu. Variabel ini mencakup kondisi fisik individu, jenis kelamin, usia, tahapan kehidupan individu, intelegensi, ras, dan status ekonomi.
- b. Karakteristik kepribadian; mencakup tipe kepribadian yang dimiliki individu, locus of control, kestabilan emosi, dan ketahanan.
- c. Variabel sosial-kognitif. variabel ini mencakup *self control* individu, dan dukungan sosial.
- d. Hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, dukungan moral yang diperoleh dari teman maupun keluarga.
- e. Kemampuan pemecahan masalah, seperti kemampuan mengumpulkan informasi dan menganalisis situasi dengan tujuan menemukan solusi yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Mu'tadin (2002) usaha individu mengatasi keadaan yang menyebabkan *stress* ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki individu itu sendiri, antara lain:

- a. Fisik, mencakup vitalitas dan kesehatan. Dalam upaya menangani *stress*, hal ini dianggap penting karena menuntut individu untuk mengeluarkan tenaga yang banyak.
- b. Psikologis, mencakup keyakinan atau optimisme. Keyakinan atau optimisme pada selesainya permasalahan akan membuat kemampuan *coping* bentuk *problem focused coping* menurun.
- c. Kemampuan *problem solving*, mencakup kemampuan mengidentifikasi sumber penyebab *stress*, menemukan sumber informasi, dan menganalisa keadaan guna memperoleh tindakan yang tepat.
- d. Kemampuan sosial, mencakup kemampuan berinteraksi sesuai dengan norma atau nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat sekitar.
- e. Dukungan sosial, hal ini mencakup dukungan moral dan pemenuhan kebutuhan informasi dari keluarga, teman, lingkungan tempat tinggal pada diri individu.
- f. Materi, dukungan dapat berupa layanan, uang, atau barang-barang.

Dapat diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam memilih *coping stress*nya, antara lain: kondisi fisik individu (kesehatan); psikologis (karakteristik kepribadian, kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*); sosial (kemampuan interpersonal, dukungan dari lingkungan sosial individu).

4. Aspek-aspek *Coping stress*

Lazarus & Folkman (1984) menyebutkan aspek-aspek kemampuan *coping stress* dibagi berdasarkan dua bentuk *coping stress*. Aspek-aspek tersebut yaitu:

- a. *Confrontative coping* yaitu usaha melakukan penyelesaian masalah secara nyata. Mencakup respon agresif untuk menghadapi keadaan yang penuh tekanan, dan melakukan tindakan yang sangat beresiko.

- b. *Seeking social support* yaitu upaya mendapatkan dukungan dari pihak luar, berupa dukungan informasi, dukungan penyelesaian masalah, serta dukungan moral (emosional) dari orang-orang yang dianggap penting.
- c. *Planful problem solving* yaitu usaha yang dilakukan dengan menganalisa situasi agar mendapatkan solusi, kemudian mengambil tindakan langsung.
- d. *Distancing* yaitu usaha untuk melepaskan diri dan melupakan permasalahan yang sedang terjadi serta mengambil sisi positif dari masalah.
- e. *Self Control* yaitu upaya meregulasi perasaan/emosi diri sendiri atau perilaku yang memiliki hubungan dengan penyelesaian masalah.
- f. *Accepting Responsibility* yaitu usaha menangani *stress* dengan mengakui perannya dalam permasalahan yang sedang terjadi dan memiliki tekad untuk segera menyelesaikannya.
- g. *Escape Avoidance* yaitu usaha untuk menyelesaikan masalah dengan membayangkan permasalahan akan segera berakhir dan melakukan suatu tindakan untuk menghindari sumber permasalahan.
- h. *Positive Reappraisal* yaitu mencari arti positif (hikmah) dari permasalahan yang terjadi dengan fokus pada pengembangan diri, terkadang dapat berupa hal-hal yang bersifat religius.

Berbagai aspek *coping* ini dijadikan acuan dalam pembuatan skala *Coping* yang dikembangkan oleh Lazarus (1984).

5. Fungsi *Coping stress*

Lazarus & Folkman (1984) menjelaskan fungsi *coping stress* dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. *Coping* fokus pada emosi atau *emotional focused coping* berfungsi untuk mengontrol/mengelola respon-respon emosional yang disebabkan oleh *stress*. Pada *coping* ini, sebagian besar terdiri dari proses-proses kognitif dengan tujuan pengaturan emosi. Individu cenderung akan mengontrol emosinya karena merasa keadaan yang penuh tekanan (*stressfull*) tidak mampu untuk diubah. Strategi yang termasuk dalam *emotional focused coping* diantaranya ialah:
 - 1) Menghindar, menjaga jarak
 - 2) Mengontrol emosi diri sendiri
 - 3) Mencari makna positif dari masalah yang terjadi
- b. *Coping* berfokus pada masalah atau *problem-focused coping* berfungsi untuk mengubah *stressor* atau mengaturnya sebisa mungkin. Pada *coping* ini individu mengatasi masalah dengan melakukan perencanaan tindakan untuk mengubah atau mengurangi *stressor*. Strategi yang termasuk dalam *problem focused coping* diantaranya ialah:
 - 1) Mengidentifikasi *stressor*
 - 2) Mencari penyelesaian masalah alternatif
 - 3) Mempertimbangkan kembali
 - 4) Memilih alternatif yang dianggap paling baik
 - 5) Melakukan tindakan

6. Proses *Coping*

Pada proses *stress* dan *coping* terdapat tiga komponen umum yaitu emosi, penilaian dan *coping*. Pada konteks memberikan reaksi terhadap situasi *stressfull*. Penilaian akan

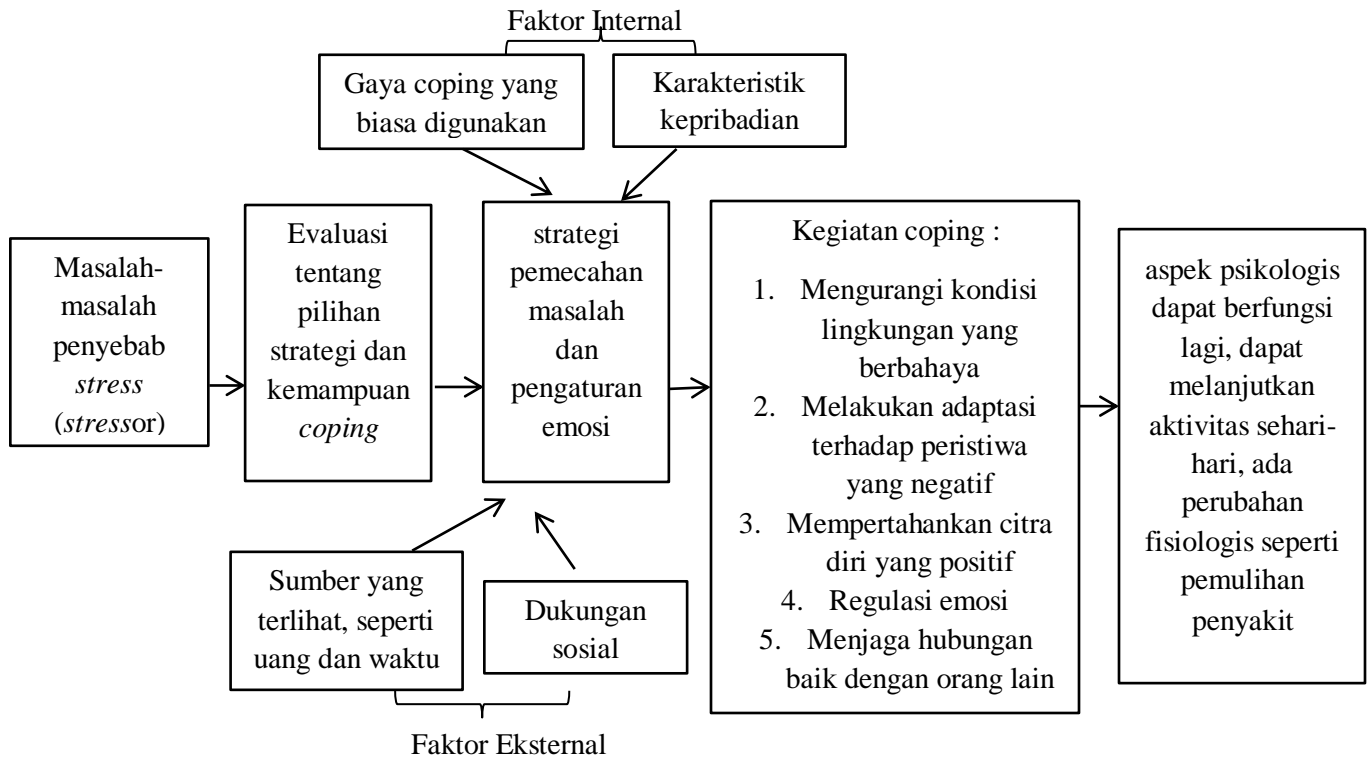
menghasilkan emosi dan segera segera memberikan reaksi-reaksi emosi dalam berbagai bentuk.

Pada proses penilaian terhadap *coping*, individu akan mempersepsikan suatu kejadian sebagai kondisi yang menekan atau tidak kemudian menentukan *coping* yang sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mengubah hubungan dirinya dengan lingkungan menjadi lebih baik dan mengurangi tekanan emosional dari berbagai tuntutan.

Lazarus & Folkman (1984) membagi dua macam penilaian (*appraisal*), yaitu *primary appraisal* dan *secondary appraisal*. *primary appraisal* merupakan penilaian individu terhadap suatu *stressor* apakah hal tersebut mengancam dirinya atau tidak. *Secondary appraisal* merupakan penilaian individu akan kemampuan dirinya dalam menghadapi *stressor*. Artinya, suatu kejadian dapat diartikan sebagai sesuatu yang positif, netral, maupun negatif menyesuaikan nilai, kepercayaan, dan tujuan yang dimiliki individu. Individu akan mengidentifikasi kejadian penyebab *stress* kemudian tercipta respon yang sesuai dengan bagaimana ia mempersepsikannya. Setelah dilakukannya *primary appraisal* dan *secondary appraisal*, individu akan melakukan penilaian ulang (*re-appraisal*) yang mengarah pada pemilihan *coping* untuk penyelesaian masalah yang sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.

Pemilihan *coping* strategi dan respon yang akan digunakan dalam menghadapi kondisi *stress*, dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Triantoro (2009) menyebutkan bagian dari faktor eksternal yaitu dukungan sosial dan berbagai tekanan dari berbagai kondisi dalam kehidupan. Termasuk bagian dari faktor internal adalah gaya coping dan kepribadian dari individu tersebut.

Proses terjadinya *coping* menurut Lazarus dapat dilihat melalui bagan berikut:



Gambar 2.1 Proses Terjadinya Coping stress

B. *Big Five Personality*

1. Pengertian kepribadian

Kepribadian atau yang dalam bahasa Inggris disebut *personality* berasal dari bahasa Yunani-kuno yaitu *persona* atau *prosopon* yang memiliki arti topeng yang biasa dipakai oleh pemain teater ketika memainkan perannya. Pada awalnya, kepribadian (pada masyarakat awam) dimaknai tingkah laku yang memperlihatkan ke lingkungan sosial atau dalam artian lain kesan diri yang ingin ditampakkan pada lingkungan sosial (Alwisol, 2009). Menurut Phares (dalam Alwisol, 2009) kepribadian adalah pikiran, emosi, dan pola perilaku unik yang membedakan individu satu sama lain dan tidak akan berubah seiring waktu dan keadaan.

Koentjaraningrat menyebut *personality* atau kepribadian sebagai susunan unsur akal dan jiwa yang menyebabkan perbedaan perilaku masing-masing individu. (dalam Alex Sobur, 2003). Secara psikologi, Gordon Allport (dalam Boeree, 2006) mendefinisikan kepribadian merupakan sesuatu yang ada pada diri individu yang memandu individu tersebut untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan menurut Hall (1993) kepribadian adalah suatu istilah untuk menunjukkan beberapa hal khusus tentang individu yang membedakan individu tersebut dari individu lain. Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan sifat atau karakteristik yang terdapat dalam diri individu yang dapat menentukan perbedaan tingkah laku pada masing-masing individu.

2. Tipe Kepribadian *Big-Five*

Teori *Big Five Personality* pertama kali dicetuskan oleh Goldberg pada tahun 1981. *Big Five* merupakan pendekatan untuk memandang kepribadian manusia melalui karakteristik yang tercakup dalam lima dimensi kepribadian yang telah ditetapkan dengan menggunakan analisis faktor. McCrae & Costa menyebutkan *Big Five Personality* atau yang juga disebut *Five Factor Model* dibuat berdasarkan pada pendekatan yang lebih sederhana (Pervin, 2005). Struktur kepribadian *Big Five* dirancang untuk mewakili karakteristik kepribadian yang disadari individu dalam kehidupan sehari-hari mereka, daripada untuk mengklasifikasikan individu sebagai kepribadian tertentu. Goldberg menyebut metode ini sebagai *Fundamental Lexical (Language) Hypothesis*; perbedaan individu yang mendasar dapat secara sederhana digambarkan sebagai satu istilah yang terdapat pada setiap bahasa. Dalam penelitian tersebut, kedua peneliti menggunakan unit dasar kepribadian dengan menganalisa kata-kata yang mudah dipahami tidak hanya oleh para ilmuwan psikologi tapi juga oleh orang biasa (Pervin, 2005).

3. Dimensi Tipe Kepribadian *Big Five*

Menurut McCrae & Costa (1992) *Big Five Personality* dibentuk dengan menggunakan pendekatan yang sederhana. Poin dasar kepribadian diteliti dengan memantau dan mengevaluasi kata-kata yang digunakan orang-orang dalam kehidupan sehari-hari untuk mendefinisikan kepribadian setiap individu.

Sebagaimana telah dijelaskan, *Big Five Personality* terdiri dari lima tipe atau faktor. *Five factor models* McCrae & Costa kemudian dikenal dengan istilah OCEAN. OCEAN merupakan kependekan dari *openness to new experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* (Pervin, 2005). Untuk lebih lanjut, istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Openness to New Experience (O)* : dimensi kepribadian yang menjelaskan kedalaman, keluasan, dan kompleksitas dari aspek mental dan pengalaman hidup. Individu dengan

tipe kepribadian ini bersedia melakukan penyesuaian pada sebuah ide maupun situasi. Mereka merupakan individu yang berani mengambil resiko, memiliki keingintahuan yang tinggi, dan kreatif serta inovatif dalam menrencanakan sesuatu dan mengambil keputusan.

- b. *Conscientiousness* (C) : dimensi kepribadian yang menjelaskan perilaku dalam mencapai tujuan dan kemampuan mengontrol dorongan yang diperlukan dalam kehidupan sosial. Individu dengan tipe kepribadian ini mempunyai ambisi yang kuat, perencana, terorganisir, tidak cepat merasa puas, dan berpikir sebelum bertindak, serta mengejar yang terbaik dalam segala hal.
- c. *Extraversion* (E) : dimensi kepribadian yang merangkum sifat-sifat interpersonal individu, yaitu, perilaku dirinya dengan dan terhadap orang lain. Individu dengan tipe kepribadian ini merupakan individu yang suka menjadi pusat perhatian, *talkative*, memiliki emosi yang positif, menyenangkan, penuh semangat, enerjik dan senang dengan kehidupan sosial.
- d. *Agreeableness* (A) : sama halnya dengan *extraversion*, dimensi kepribadian ini merangkum sifat-sifat interpersonal. Individu dengan tipe kepribadian ini memiliki hati yang lembut, selalu mengalah, ramah, menghindari konflik, dan berempati.
- e. *Neuroticism* (N) : dimensi kepribadian yang mempunyai emosi negatif berlawanan dengan *emotional stability* yang meliputi beberapa perasaan negatif, seperti mudah merasa sedih, cemas, mudah marah, merasa tidak mampu, dan merasa tidak aman.

Guna memperjelas kelima faktor yang telah dipaparkan, McRae & Costa (1992) memaparkan beberapa karakteristik sifat dari *Five Factor Model/Big Five Personality* dengan mengklasifikasikan skornya yaitu tinggi dan rendah.

Karakteristik dengan skor tinggi	Sifat	Karakteristik dengan skor rendah
Mudah merasa cemas, sedih tak beralasan, emosional, temperamental, merasa rendah diri,	<i>Neuroticism</i> (N) Mengukur penyesuaian dan kestabilan emosi dan mekanisme <i>coping</i> yang tidak efektif	Santai, emosi stabil, tenang, merasa puas diri.
<i>Talk active</i> , suka bersosialisasi, optimis, hangat, menyukai perhatian, <i>person-oriented</i>	<i>Extraversion</i> (E) Mengukur intensitas interaksi interpersonal; kebutuhan akan stimulasi; tingkat aktivitas; kapasitas untuk bahagia.	Pendiam, tertutup, tidak antusias, datar, kalem, dan berorientasi pada tugas.
Rasa ingin tahu tinggi, tertarik terhadap banyak hal, kreatif, imajinatif, dan modern, toleransi tinggi.	<i>Openness to New Experience</i> (O) Mengukur pencarian yang proaktif, toleransi terhadap hal-hal yang tidak terduga, dan menghargai setiap pengalaman	Rendah hati, kurang analitis, mengikuti sesuatu yang sudah ada, tidak memiliki jiwa seni. Hanya tertarik pada satu hal.
Berhati lembut, suka menolong, pemaaf, kooperatif, dan dapat dipercaya	<i>Agreeableness</i> (A) Mengukur kualitas orientasi interpersonal seseorang, mulai dari rasa kasih sayang sampai dengan sikap permusuhan dalam	Kasar, tidak kooperatif, pendendam, sinis, penuh rasa curiga, mudah marah, dan

	hal perasaan, pikiran, dan tindakan. Memiliki kecenderungan patuh pada orang lain.	manipulatif.
Dapat dipercaya, teratur, pekerja keras, disiplin, tekun, teliti, dan ambisius	<i>Conscientiousness (C)</i> Mengukur tingkat keteraturan seseorang, ketahanan, dan motivasi dalam mencapai tujuan.	Tidak mempunyai tujuan, tidak bisa dipercaya, malas, ceroboh, suka hurai-hurai, lalai, dan tidak disiplin.

Tabel 2.1 Karakteristik Sifat-sifat Big Five Personality dengan Skor Tinggi dan Rendah

McRae & Costa (1992) menyebutkan bahwa setiap dimensi *Big Five Personality* terdiri dari 6 subfaktor atau faset. Faset-faset tersebut adalah:

- a. *Extraversion* terdiri dari: *activity level* (tingkat aktivitas), *assertiveness* (perilaku asertif), *positive emotions* (emosi yang positif), *gregariousness* (suka berkumpul), *excitement seeking* (mencari kesenangan), *warmth* (kehangatan).
- b. *Agreeableness* terdiri dari: *modesty* (rendah hati), *trust* (kepercayaan), *straightforwardness* (berterusterang), *altruism* (mementingkan orang lain), *compliance* (kerelaan), *tendermindedness* (kelembutan).
- c. *Conscientiousness* terdiri dari: *self-discipline* (disiplin), *order* (teratur), *dutifulness* (kepatuhan), *deliberation* (penuh perhitungan), *competence* (berjiwa kompetensi), *achievement striving* (pencapaian prestasi).
- d. *Neuroticism* terdiri dari: *impulsiveness* (perilaku impulsif), *vulnerability* (mudah tersinggung), *self-consciousness* (kesadaran akan diri sendiri), *anxiety* (kecemasan), *depression* (depresi), *angry hostility* (mudah marah).
- e. *Openness to new experience* terdiri dari: *actions* (tindakan), *values* (nilai-nilai), *fantasy* (khayalan), *feelings* (perasaan), *aesthetics* (keindahan), *ideas* (ide).

C. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Santrock (2004) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang sedang belajar atau menuntut ilmu dan terdaftar sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik politeknik, akademi, sekolah tinggi, institut, maupun universitas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan mahasiswa merupakan orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa menempati jenjang tertinggi dalam struktur pendidikan di Indonesia. Mahasiswa belajar untuk mencapai pemahaman tingkat tinggi akan disiplin ilmu tertentu dan mencapai kematangan pribadi (Nashori, 2012).

Sarwono (1978) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan mahasiswa adalah setiap individu yang terdaftar secara resmi untuk belajar di suatu perguruan tinggi dengan batasan usia tertentu yaitu berkisar usia 18-30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok di masyarakat dan mereka mendapatkan status mereka karena hubungan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon ilmuwan atau cendekiawan muda dalam lapisan masyarakat dan seringkali dituntut oleh berbagai predikat.

Dengan kata lain, mahasiswa yaitu seseorang yang sedang belajar dan memiliki

status/hubungan dengan perguruan tinggi dan diharapkan bisa menjadi calon cendekiawan.

2. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Syaiful Arifin (2014) menjelaskan beberapa peran dan fungsi mahasiswa yaitu, sebagai berikut:

- a. *Iron Stock*, artinya mahasiswa merupakan generasi penerus untuk memimpin bangsa ini, yang berarti mahasiswa harus mampu untuk menggantikan pemimpin di pemerintahan di masa yang akan datang.
- b. *Agent of Change*, mahasiswa harus bisa menjadi agen perubahan. Apabila di lingkungan sekitar terjadi sesuatu yang menyimpang, mahasiswa harus bisa membawa perubahan yang positif sesuai dengan apa yang diharapkan.
- c. *Social Control*, mahasiswa harus pandai bersosialisasi dengan lingkungan sekitar agar mampu mengontrol sosial yang ada di lingkungan sekitar (masyarakat)
- d. *Moral Force*, mahasiswa wajib memelihara nilai moral yang ada di masyarakat. Apabila terjadi hal-hal menyimpang di lingkungan, maka mahasiswa diwajibkan untuk mengubah dan meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan.

D. Dinamika Hubungan Tipe Kepribadian *Big Five* dengan *Coping stress* pada Mahasiswa Tingkat Akhir.

Mahasiswa dalam tahap perkembangannya termasuk ke dalam masa peralihan dari remaja menuju dewasa. Dalam masa peralihan ini mahasiswa rentan mengalami *stress*., terutama pada mahasiswa tingkat akhir. Penyebab *stress* (*stressor*) pada mahasiswa bersumber dari kehidupan akademiknya. Pada mahasiswa tingkat akhir penyebab *stress* bersumber dari proses pengerjaan skripsi.

Kondisi *stressfull* pada mahasiswa mengharuskannya memiliki cara untuk menanggulangi atau mengatasi *stress*. cara ini disebut dengan *coping stress*. Lazarus & Folkman (dalam Sarafino, 1990) menyatakan ada 2 macam *coping stress* yang biasa digunakan oleh individu, yaitu *emotional focused coping* dan *problem focused coping*. Strategi *coping* pada tiap mahasiswa berbeda antara satu dengan yang lain. Smet (1994) menyatakan bahwa dalam menggunakan *coping*, salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor kepribadian.

Kepribadian merupakan aspek penting dan unik dari perilaku seseorang, yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan (Adisti, 2010). Kepribadian mencakup semua bentuk perilaku individu yang terangkum dalam dirinya, dan perilaku tersebut digunakan untuk merespon dan menyesuaikan diri terhadap semua rangsangan, baik yang berasal dari luar (lingkungan), maupun dirinya sendiri (Sumaryo, 2004).

Adanya perbedaan karakteristik kepribadian antara individu satu dengan yang lain karena sebagai proses penyesuaian diri dengan keadaan tertentu dan tidak dapat dimanipulasi sebab kepribadian menunjukkan karakter yang khas. karakteristik pada masing-masing tipe kepribadian menyebabkan perbedaan sifat, perilaku, dan pola pikir antara individu pada masing-masing tipe kepribadian. Hal tersebut dapat menyebabkan perbedaan cara-cara individu dalam mengorientasikan dirinya terhadap suatu permasalahan. Hal inilah yang menyebabkan berbedanya setiap mahasiswa dalam menggunakan *coping*.

Hubungan antara kepribadian dan *coping stress* dijelaskan melalui sebuah model yang disebut sebagai *transactional model*. Model ini menggambarkan bagaimana individu dapat

berdampak pada berbagai hal termasuk bagaimana individu memandang/mempersepsikan suatu kejadian, dan bagaimana mereka mengatasi *stress* atau melakukan *coping stress*. Pengaruh kepribadian terhadap dinamika *stress* dan *coping* individu diawali dengan mengartikan suatu pengalaman. Apabila individu persepsikan suatu kejadian sebagai kondisi yang berbahaya dan tidak terkontrol, maka akan terjadi *appraisal* (penilaian). Penilaian (*appraisal*) ini terbagi menjadi dua macam yaitu *primary appraisal* (penilaian individu terhadap suatu *stressor* apakah hal tersebut mengancam atau tidak), dan *secondary appraisal* (penilaian individu akan kemampuan dirinya dalam menghadapi *stressor*). Artinya, penyebab *stress* tidak hanya disebabkan oleh adanya kejadian yang membuat *stress*, tetapi juga bagaimana ia persepsikannya. Hal yang sama yang dialami oleh beberapa orang mungkin dapat menyebabkan *stress* namun tidak bagi orang lain. Dua bagian penting dalam *transactional model* ialah penilaian (*appraisal*) dan pengaruh individu terhadap kejadian tersebut. Pada pandangan *transactional model*, kepribadian individu tidak hanya berperan untuk menjelaskan keadaan yang sedang terjadi, namun juga memberikan respon keadaan tersebut melalui berbagai pilihan dan tindakan yang akan menciptakan situasi berdasarkan respon tersebut (Larsen & Buss, 2005). Kepribadian akan menentukan bagaimana individu menginterpretasikan pengalamannya, dan individu akan merefleksikan kepribadiannya sendiri melalui respon *coping*.

Salah satu teori kepribadian yaitu *Big Five Personality*. Teori ini menggolongkan kepribadian manusia ke dalam lima tipe atau trait. Pertama, trait kepribadian *extraversion* (E) berkaitan dengan tingkat kenyamanan individu ketika berhubungan dengan orang lain. Kedua, trait kepribadian *agreeableness* (A) berkaitan dengan kepatuhan terhadap orang lain. Ketiga, trait kepribadian *conscientiousness* (C) berkaitan dengan tingkat keteraturan seseorang dalam mencapai sesuatu. Keempat, *neuroticism* (N) berkaitan dengan kestabilan emosi dan kecenderungan individu terhadap tekanan psikologis. Kelima, *openness to new experiences* (O) berkaitan dengan intensitas interaksi interpersonal, dan keterbukaan terhadap hal baru.

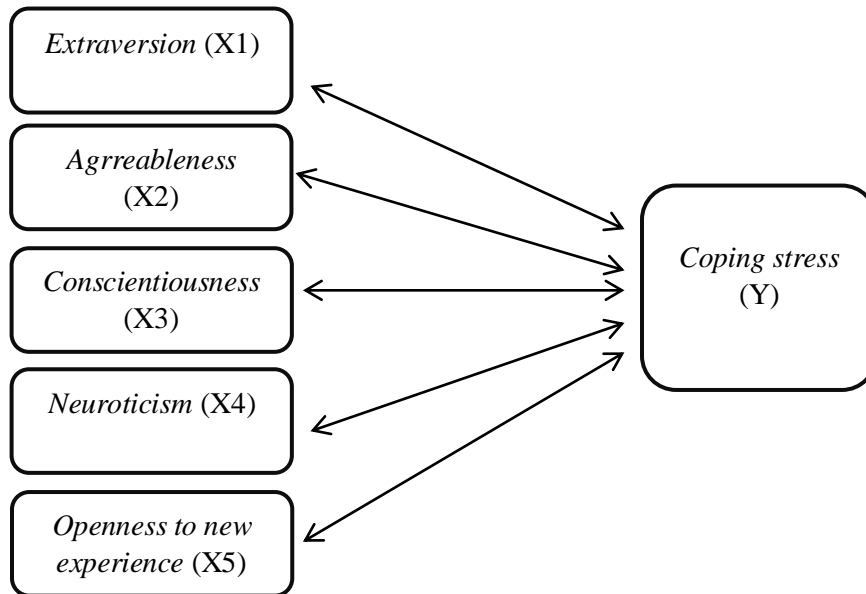
Connor-Smith & Flachsbart (2007) mengungkapkan bahwa individu dengan kepribadian tipe *Extraversion*, *Openness to new experience*, dan *Conscientiousness* cenderung menggunakan *coping stress* bentuk penyelesaian langsung, dan meregulasi emosi diri. Regulasi emosi merupakan cara seseorang dalam mengelola emosinya untuk mencapai kestabilan emosi. Regulasi emosi dapat mengurangi afeksi negatif seperti *stress* (Setyani Alfinuha, F Lubabin Nuqul, 2017). Kepribadian tipe *Agreeableness* cenderung menggunakan *coping* bentuk mensugesti diri dengan hal-hal positif dan mengembangkan diri pada hal-hal yang bersifat religius. Tipe *Neuroticism* cenderung melakukan penghindaran, penyangkalan, dan berandai-andai sebagai strategi *coping*.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa setiap tipe kepribadian memiliki cara sendiri dalam melakukan *coping*. Masing-masing individu melakukan *coping* sesuai dengan kondisi yang ada, selain itu ia juga akan menggunakan salah satu bentuk *coping stress* yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya agar tercipta *coping* yang efektif. Hal ini selaras dengan teori yang dicetuskan oleh Albert Bandura yaitu teori belajar sosial, yaitu bahwa perilaku manusia adalah bentuk hubungan timbal balik antara determinan kognitif/person, behavioral, dan lingkungan yang berlangsung secara terus menerus. Yaitu individu akan melakukan *coping* yang tepat untuk dirinya dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitarnya dan memilih *coping* yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya.

Mahasiswa dapat mengatasi masalah penyebab *stress* dengan *coping* yang berorientasi pada

penyebab permasalahan (*stressor*) secara langsung dan mencari cara baru untuk mengurangi *stressor* atau dapat menggunakan *coping* yang berorientasi pada emosi individu, hal ini bukan berarti bersikap emosional secara negatif, akan tetapi lebih menunjukkan pada sikap individu dalam mengelola emosinya ketika mengalami situasi menekan.

Penggunaan *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi berhubungan dengan sifat-sifat yang terdapat pada masing-masing tipe kepribadian mahasiswa.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Hubungan Tipe Kepribadian Big Five dengan Coping stress pada Mahasiswa Tingkat Akhir.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis mayor
 H_0 : ada hubungan antara tipe kepribadian *Big Five* dengan *coping stress*
2. Hipotesis minor
 H_1 : ada hubungan antara kepribadian *extraversion* dengan *coping stress*.
 H_2 : ada hubungan antara kepribadian *agreeableness* dengan *coping stress*.
 H_3 : ada hubungan antara kepribadian *conscientiousness* dengan *coping stress*.
 H_4 : ada hubungan antara kepribadian *neuroticism* dengan *coping stress*.
 H_5 : ada hubungan antara kepribadian *openness to new experience* dengan *coping stress*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015) memaparkan metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan hasil penelitian dalam bentuk angka dan kemudian dianalisis menggunakan statistik. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian korelasional dilakukan dengan tujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa mengubah, menambah, atau manipulasi data yang diperoleh (Arikunto, 2010).

Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas yang lain. Jadi, jenis penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui secara sistematis dan akurat mengenai hubungan antara tipe kepribadian *Big Five* dengan *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif atau data *numeric* (angka). Data-data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan bantuan dari program SPSS.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian yaitu segala sesuatu dalam bentuk apapun (sifat atau nilai suatu obyek) yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan, variabel penelitian merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010).

Terdapat dua variabel yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu variabel independen/bebas (X) dan variabel dependen/tergantung (Y). Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi adanya perubahan atau timbulnya variabel lain. Sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat karena adanya variabel independen. Dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (X) : Tipe kepribadian *Big Five*
- b. Variabel Dependen (Y) : *Coping stress*

2. Definisi Operasional

Menurut Azwar (1998) definisi operasional variabel penelitian merupakan definisi variabel yang perumusannya mengacu pada karakteristik-karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut. Variabel-variabel dalam penelitian ini yang memiliki definisi operasional yaitu:

- a. Tipe kepribadian *Extraversion* : Salah satu dari tipe kepribadian *Big Five* yang merujuk pada kecenderungan tingkat kenyamanan individu pada sebuah hubungan. Tipe kepribadian *extraversion* diukur dengan skala *IPIP Big Five Factor*.

- b. Tipe kepribadian *Agreeableness* : salah satu tipe kepribadian *Big Five* yang merujuk pada kecenderungan untuk patuh kepada orang lain. Tipe kepribadian *agreeableness* diukur dengan skala IPIP *Big Five Factor*.
- c. Tipe Kepribadian *Conscientiousness* : salah satu tipe kepribadian *Big Five* yang merujuk pada kecenderungan jumlah tujuan yang menjadi pusat perhatian. Tipe kepribadian *conscientiousness* diukur dengan skala IPIP *Big Five Factor*.
- d. Tipe kepribadian *Neuroticism* : salah satu tipe kepribadian *Big Five* yang merujuk pada kecenderungan seseorang untuk menahan *stress*. Tipe kepribadian *neuroticism* diukur dengan skala IPIP *Big Five Factor*.
- e. Tipe kepribadian *Openness to new experience* : salah satu tipe kepribadian *Big Five* yang merujuk pada kecenderungan tentang minat seseorang. Tipe kepribadian *openness to new experience* diukur dengan skala IPIP *Big Five Factor*.
- f. *Coping stress*. Merupakan usaha manajemen perilaku untuk mengatasi permasalahan penyebab *stress* secara efektif. Pada penelitian ini *Coping stress* diukur melalui skala *coping stress* yang terdiri dari 8 aspek yaitu *confrontative coping, seeking social support, planful problem solving, distancing, self control, accepting responsibility, escape avoidance, dan positive reappraisal*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat dalam penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang memadai, biaya penelitian, dan efisiensi waktu penelitian.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Februari 2022.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2015) mendefinisikan populasi sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu, dan peneliti menentukan untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi yang diambil adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Berdasarkan data dari PTIPD UIN Walisongo Semarang jumlah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi sebesar 6.236 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan beberapa subjek yang menjadi bagian dari populasi. Ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki sampel harus sama dengan populasi, karena sampel merupakan bagian dari populasi. (Azwar, 1998). Apabila populasi berjumlah besar, dan peneliti tidak dapat menganalisis semua data populasi karena keterbatasan tenaga, waktu, dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil yang diambil dari sampel dapat diterapkan pada seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar menggambarkan populasi (Sugiyono, 2015).

Teknik menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin Berikut rumusnya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Perkiraan Tingkat Kesalahan (0,1)

Perhitungan Sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

$$n = \frac{6236}{1 + 6236 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{6236}{1 + 62,36}$$

$$n = \frac{6236}{63,36}$$

$$n = 98,421$$

n = 98 (dibulatkan)

Dari perhitungan diatas, didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 98 responden yang kemudian digenapkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

3. Teknik Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*. Cara pengambilan sampel dapat dikatakan *nonprobability* apabila besar peluang anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel tidak diketahui (Azwar, 2016). Lebih tepatnya, pada penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memperhitungkan sejumlah faktor. Teknik ini menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti dalam memilih sampel (Sugiyono, 2015). Sampel akan diambil dengan beberapa kriteria. Berikut kriteria sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa tingkat akhir (minimal semester 7) UIN Walisongo Semarang.
- b. Mahasiswa aktif (tidak sedang cuti)
- c. Sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi) untuk memperoleh gelar sarjana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur. Dua alat ukur tersebut ialah skala dimensi kepribadian *five-factor model/Big Five Personality* dan skala *coping stress*. Penyusunan skala kepribadian *five-factor model/Big Five Personality* bersumber dari *International Personality Item Pool (IPIP)* yang dikembangkan oleh Goldberg. Metode skala *coping stress* dibuat oleh peneliti berdasarkan 2 fungsi *coping stress* menurut Lazarus & Folkman yaitu *problem focused coping* dan *emotional focused coping*. Skala kemudian disebarakan secara online dalam bentuk google formulir.

Dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Metode skala Likert biasanya berisi 25 sampai 30 pernyataan sikap individu yang sebagiannya berupa pernyataan favorabel dan sebaiannya lagi berupa pernyataan

unfavorabel (Azwar, 1998). Skala likert digunakan karena lebih reliabel secara statistik dan waktu pembuatan skala yang lebih singkat.

1. Skala Kepribadian *Big Five*

Skala Tipe Kepribadian *Big Five* pada penelitian ini, bersumber dari skala IPIP *Big Five Factor* dari Goldberg, L.R (1992) yang sudah diterjemahkan oleh Hanif Akhtar dengan nilai *alpha Cronbach* 0,88.

International Personality Item Pool (IPIP) adalah usaha yang ditujukan untuk mengembangkan dan menyaring sejumlah item inventori kepribadian, dengan item-item domain pada skala tersebut digunakan untuk tujuan ilmiah maupun komersial. Skala Kepribadian *five-factor model/Big Five Personality* disusun berdasarkan sifat-sifat dalam kepribadian lima faktor (*Big Five*). Pada alat ukur ini terdapat 50 item untuk mengukur lima kepribadian (*Big Five*). Masing-masing tipe kepribadian diukur dengan 10 item. Item-item tersebut disusun secara acak dan disajikan dalam bentuk pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Setiap item terdiri dari pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor pada skala berdasarkan item *favorable* dan *unfavorable*. Berikut pemberian skor pada skala kepribadian *Big Five Personality*:

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.1 Skor Item Skala Kepribadian *Big Five Personality*

a. Skala *Extraversion*

Dimensi	Indikator	Butir Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Extraversion</i>	Mengukur intensitas interaksi interpersonal; kebutuhan akan stimulasi; tingkat aktivitas; kapasitas untuk bahagia	1, 11, 21, 31, 41,	6, 16, 26, 36, 46	10

Tabel 2.2 *Blueprint Skala Tipe Kepribadian Extraversion*

b. Skala *Agreeableness*

Dimensi	Indikator	Butir Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Agreeableness</i>	Mengukur kualitas orientasi interpersonal seseorang, mulai dari rasa kasih sayang sampai dengan sikap permusuhan dalam hal perasaan, pikiran, dan tindakan. Memiliki kecenderungan patuh pada orang lain.	7, 17, 27, 37, 42, 47	2, 12, 22, 32	10

Tabel 3.3 *Blueprint Skala Tipe Kepribadian Agreeableness*

c. *Skala Conscientiousness*

Dimensi	Indikator	Butir Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Conscientiousness</i>	Mengukur tingkat keteraturan seseorang, ketahanan, dan motivasi dalam mencapai tujuan.	3, 13, 23, 33, 43, 48	8, 18, 28, 38	10

Tabel 3.4 Blueprint Skala Tipe Kepribadian Conscientiousness

d. *Skala Neuroticism*

Dimensi	Indikator	Butir Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Neuroticism</i>	Mengidentifikasi kerentanan individu terhadap tekanan psikologis, ide-ide yang tidak realistis, keinginan yang berlebihan, dan mekanisme <i>coping</i> yang tidak efektif	9, 19	4, 14, 24, 29, 34, 39, 44, 49	10

Tabel 3.5 Blueprint Skala Tipe Kepribadian Neuroticism

e. *Skala Openness to new experience*

Dimensi	Indikator	Butir Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Openness to new experience</i>	Mengukur pencarian yang proaktif, toleransi terhadap hal-hal yang tidak terduga, dan menghargai setiap pengalaman	5, 15, 25, 35, 40, 45, 50	10, 20, 30	10

Tabel 3.6 Blue Print Skala Tipe Kepribadian Openness to new experience

2. *Skala Coping stress*

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berbentuk skala psikologi yaitu menggunakan skala *coping stress*. Skala *coping stress* disusun berdasarkan aspek-aspek *coping stress* yaitu *confrontative coping*, *seeking social support*, *planful problem solving*, *distancing*, *self control*, *accepting responsibility*, *escape avoidance*, dan *positive reappraisal*. Alat ukur ini diadaptasi dari *coping scales* hasil penelitian Lazarus & Folkman (1984). Item-item pada alat ukur tersebut disusun secara acak.

Skala psikologi ini menggunakan 4 pilihan jawaban di setiap item pernyataan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen ini terdiri dari item-item yang berbentuk pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Setiap pilihan bernilai dari 1-4 untuk pernyataan *favorable* dan untuk *unfavorable* berlaku kebalikannya.

Lebih jelasnya, skala *coping stress* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.7 Skor Item Skala Coping stress

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Confrontative coping</i>	Menyelesaikan masalah secara nyata, melakukan tindakan beresiko	1, 25, 32, 50, 69	10, 29, 42, 60, 72	10
2.	<i>Seeking social support</i>	Mencari dukungan informasi, penyelesaian masalah, dan sosial dari pihak luar	15, 21, 44, 61, 74	6, 18, 36, 52, 78	10
3.	<i>Planful problem solving</i>	Perencanaan pemecahan masalah	8, 27, 38, 55, 68	12, 24, 46, 65, 80	10
4.	<i>Distancing</i>	Berusaha melupakan masalah dan membuat harapan positif	14, 31, 43, 62, 75	4, 22, 40, 54, 77	10
5.	<i>Self Control</i>	Usaha mengontrol emosi diri	7, 19, 37, 51, 67	11, 34, 47, 58, 76	10
6.	<i>Accepting Responsibility</i>	Mengakui peran dalam permasalahan dan mempertanggungjawabkannya	2, 26, 39, 57, 79	16, 30, 53, 64, 70	10
7.	<i>Escape Avoidance</i>	Berandai-andai masalah selesai dan menghindari masalah	9, 13, 45, 49, 73	5, 23, 35, 59, 66	10
8.	<i>Positive Reappraisal</i>	Mengambil sisi positif dari masalah kadang berupa hal yang religius	3, 20, 33, 56, 63	17, 28, 41, 48, 71	10
Total			40	40	80

Tabel 3.3 Blue print skala coping stress

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum digunakan, skala pada penelitian ini akan diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba dilakukan pada mahasiswa dengan sampel yang memiliki karakteristik sama. Tujuan dari uji coba adalah untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan pada saat melakukan uji coba, yaitu melakukan penyebaran skala uji coba, menskoring jawaban dari setiap pernyataan, menganalisa jawaban yang telah diskoring, menguji validitas dan reliabilitas.

Untuk uji validitas dan reliabilitas item dilakukan dengan bantuan program SPSS version 22.0 for Windows.

1. Validitas Butir Aitem

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti seberapa tepat dan cermat suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya (Azwar, 1998). Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa layak item-item pertanyaan dari setiap variabel. Validitas harus dapat menunjukkan seberapa tepat data yang dihasilkan dan sasaran tujuannya. Validitas aitem penelitian ini diuji menggunakan korelasi item total. Penghitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor item total sehingga memperoleh koefisien korelasi total item (r_{ix}) atau disebut juga dengan indeks daya beda item (Azwar, 1998).

Indeks daya beda item merupakan koefisien yang menunjukkan bahwa fungsi item sejalan dengan fungsi alat ukur. Item dengan koefisien korelasi item total sama dengan atau lebih dari 0,3 memiliki daya pembeda yang memuaskan. Tetapi, jika jumlah item yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan maka peneliti dapat menurunkan nilai batasan koefisien korelasi item total dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 1998). Setiap item yang memiliki nilai $r_{ix} \geq 0,3$ yang akan digunakan dalam pengambilan data.

a. Uji validitas skala *Extraversion*

Dimensi	Indikator	Butir Item		Jumlah	Ket.
		F	UF		
<i>Extraversion</i>	Mengukur intensitas interaksi interpersonal; kebutuhan akan stimulasi; tingkat aktivitas; kapasitas untuk bahagia.	1, 11, 21, 31, 41*	6, 16, 26*, 36, 46*	10-3= 7	Item 41 (Favorable gugur), Item 26 & 46 (Unfavorable gugur)

Tabel 3.4 Validitas *Extraversion*

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skala kepribadian *extraversion* terdapat 7 aitem valid dan 3 aitem gugur dengan nilai koefisien validitas yaitu 0,307-0,612.

b. Uji validitas skala *Agreeableness*

Dimensi	Indikator	Butir Item		Jumlah	Ket.
		F	UF		
<i>Agreeableness</i>	Mengukur kualitas orientasi interpersonal seseorang, mulai dari rasa kasih sayang sampai dengan sikap permusuhan dalam hal perasaan, pikiran, dan tindakan. Memiliki kecenderungan patuh pada orang lain.	7, 17, 27*, 37, 42*, 47	2, 12,22 *, 32*	10-4 = 6	Item 27 & 42 (Favorable gugur), Item 22 & 32 (Unfavorable gugur)

Tabel 3.5 Validitas *Agreeableness*

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skala kepribadian *agreeableness* terdapat 6 aitem valid dan 4 aitem gugur dengan nilai koefisien validitas yaitu 0,391-0,594.

c. Uji validitas skala *Conscientiousness*

Dimensi	Indikator	Butir Item		Jumlah	Ket.
		F	UF		
<i>Conscientiousness</i>	Mengukur tingkat keteraturan seseorang, ketahanan, dan motivasi dalam mencapai tujuan.	3, 13, 23, 33, 43, 48	8, 18, 28*, 38	10-1 = 9	Item 28 (Unfavorable gugur)

Tabel 3.6 Validitas *Conscientiousness*

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skala kepribadian *conscientiousness* terdapat 9 aitem valid dan 1 aitem gugur dengan nilai koefisien validitas yaitu 0,305-0,656.

d. Uji validitas skala *Neuroticism*

Dimensi	Indikator	Butir Item		Jumlah	Ket.
		F	UF		
<i>Neuroticism</i>	Mengidentifikasi kerentanan individu terhadap tekanan psikologis, ide-ide yang tidak realistis, keinginan yang berlebihan, dan respon <i>coping</i> yang tidak efektif	9, 19	4, 14, 24, 29, 34, 39, 44, 49	10	Item valid semua

Tabel 3.7 Validitas *Neuroticism*

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skala kepribadian *neuroticism* semua aitem valid dan dengan nilai koefisien validitas yaitu 0,533-0,792.

e. Uji validitas skala *Openness to new experience*

Dimensi	Indikator	Butir Item		Jumlah	Ket.
		F	UF		
<i>Openness to new experience</i>	Mengukur pencarian yang proaktif, toleransi terhadap hal-hal yang tidak terduga, dan menghargai setiap pengalaman	5, 15, 25, 35, 40, 45, 50	10, 20*, 30	10-1=9	Item 20 (Favorable gugur),

Tabel 3.8 Validitas *Openness to new experience*

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skala kepribadian *openness to new experience* terdapat 9 aitem valid dan 1 aitem gugur dengan nilai koefisien validitas yaitu 0,346-0,758.

Keterangan : * = item yang gugur

f. Uji validitas skala *Coping stress*

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Ket.
			Favorable	Unfavorable		
1.	<i>Confrontative coping</i>	Menyelesaikan masalah secara nyata, melakukan tindakan beresiko	1*, 25, 32*, 50, 69	10, 29, 42, 60, 72	10-2=8	Item 1 & 32 (Favorable gugur)
2.	<i>Seeking social support</i>	Mencari dukungan informasi, penyelesaian masalah, dan sosial dari pihak luar	15, 21, 44, 61*, 74*	6*, 18, 36, 52, 78*	10-4=6	Item 61&74 (Favorable gugur), Item 6 & 78 (Unfavorable gugur)
3.	<i>Planful problem solving</i>	Perencanaan pemecahan masalah	8, 27, 38*, 55*, 68	12*, 24, 46, 65, 80*	10-4=6	Item 38 & 55 (Favorable gugur), Item 12 & 80 (Unfavorable gugur)
4.	<i>Distancing</i>	Berusaha melupakan masalah dan membuat harapan positif	14, 31*, 43*, 62, 75	4, 22, 40*, 54, 77*	10-4=6	Item 31 & 43 (Favorable gugur), Item 40 & 77 (Unfavorable gugur)
5.	<i>Self Control</i>	Usaha mengontrol emosi diri	7*, 19, 37, 51* 67	11, 34, 47, 58*, 76	10-3=7	Item 7 & 51 (Favorable gugur), Item 58 (Unfavorable gugur)
6.	<i>Accepting Responsibility</i>	Mengakui peran dalam permasalahan dan mempertanggungjawabkannya	2, 26*, 39*, 57, 79	16, 30, 53, 64, 70*	10-3=7	Item 26 & 39 (Favorable gugur), Item 70 (Unfavorable gugur)

7.	<i>Escape Avoidance</i>	Berandai-andai masalah selesai dan menghindari masalah	9, 13, 45, 49*, 73*	5, 23, 35, 59, 66	10-2=8	Item 49 & 73 (Favorable gugur)
8.	<i>Positive Reappraisal</i>	Mengambil sisi positif dari masalah kadang berupa hal yang religius	3*, 20, 33, 56*, 63	17, 28, 41, 48*, 71	10-3=7	Item 3 & 56 (Favorable gugur), Item 48 (Unfavorable gugur)
Total			40	40	80-25=55	

Keterangan : * = item yang gugur

Tabel 3.14 Validitas Coping stress

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skala *Coping stress* pada aspek *confrontative coping* terdapat 8 aitem valid dan 2 aitem gugur, 6 aitem *seeking social support* valid dan 4 aitem gugur, 6 aitem *planful problem solving* valid dan 4 aitem gugur, 6 aitem *distancing* valid dan 4 aitem gugur, 7 aitem *self control* valid dan 3 aitem gugur, 7 aitem *accepting responsibility* valid dan 3 aitem gugur, 8 aitem *escape avoidance* valid dan 2 aitem gugur, 7 aitem *positive reappraisal* valid dan 3 aitem gugur. Uji validitas yang telah dilakukan uji coba didapatkan nilai koefisien paling kecil

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari serangkaian alat ukur/pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dengan alat ukur tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran yang dilakukan terhadap responden harus konsisten atau *reliable*. Alat ukur dapat dikatakan *reliable*, jika hasil yang didapatkan relative sama meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang dan di waktu yang berbeda. Kecermatan data menjadi acuan reliabilitas alat ukur dan hasil dalam menjawab banyak dipengaruhi oleh persepsi, sikap, dan motivasi responden (Azwar, 1998).

Untuk mengetahui reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach*. Instrumen penelitian dapat dikatakan semakin *reliable*, apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* semakin mendekati angka 1,00 (satu). Triton (2011) menjabarkan ukuran kepastian *Alpha Cronbach* dibedakan ke dalam lima kelas sebagai berikut:

- Nilai *alpha cronbach* 0,00 - 0,20 = Kurang reliabel
- Nilai *alpha cronbach* 0,21 - 0,40 = Agak reliabel
- Nilai *alpha cronbach* 0,41 - 0,60 = Cukup reliabel
- Nilai *alpha cronbach* 0,61 - 0,80 = Reliabel
- Nilai *alpha cronbach* 0,81 - 1,00 = Sangat reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap aitem skala kepribadian *Big Five Personality* diperoleh koefisien reliabilitas masing-masing dimensi kepribadian yaitu sebagai berikut:

Koefisien *Alpha Cronbach* dimensi kepribadian *Big Five Personality*

Dimensi	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
---------	---------------------------------	----------

<i>Extraversion</i>	0,768	Reliabel
<i>Agreeableness</i>	0,742	Reliabel
<i>Conscientiousness</i>	0,792	Reliabel
<i>Neuroticism</i>	0,906	Sangat reliabel
<i>Openness to new experience</i>	0,823	Sangat reliabel

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Big Five Personality

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap skala *coping stress* diperoleh hasil nilai koefisien *Alpha Cronbach*:

Koefisien Alpha Cronbach	Kriteria
0,927	Sangat Reliabel

Tabel 3.16 Hasil Uji Reliabilitas Coping stress

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengkategorikan, memecah menjadi unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih data mana yang penting dan menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kolerasi yaitu uji korelasi berganda dengan tujuan untuk bagaimana derajat kekuatan hubungan antara masing-masing faktor kepribadian *Big Five* dengan *coping stress*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS version 22.0 for Windows*.

Sebelum dilakukan analisa data penelitian, dapat dilakukan uji asumsi data terlebih dahulu. Uji asumsi data dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa sampel data diambil dari suatu populasi dengan distribusi yang normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov* dengan bantuan program *SPSS version 22.0 for Windows*. Data dapat dikategorikan berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ (Priyatno, 2014).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antar data variabel X terhadap data variabel Y apakah tergolong linier atau tidak. Dalam uji linearitas, variabel X dapat dikatakan mempunyai hubungan linier dengan variabel Y jika nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$) (Priyatno, 2014).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

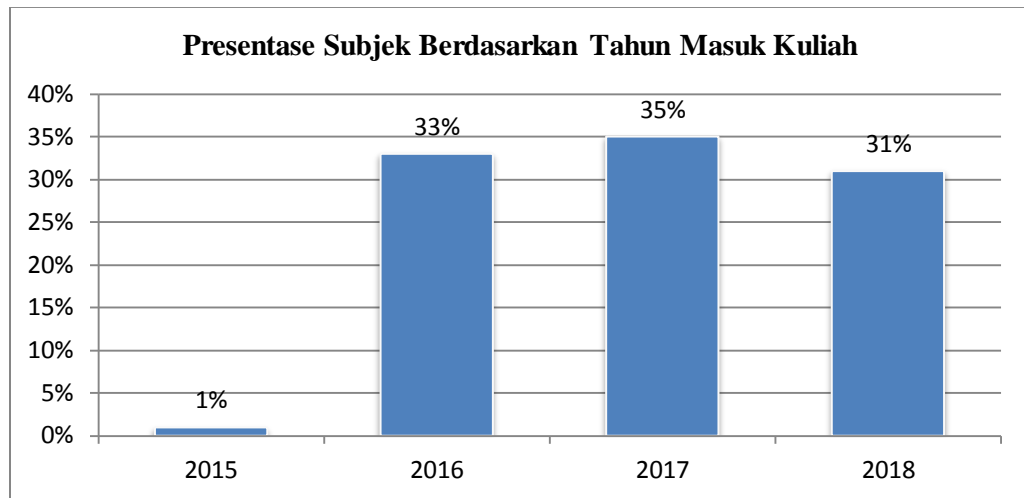
A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada 22 Februari 2022 – 3 Maret 2022 yang dilakukan secara daring dengan menyebar skala pengukuran dalam bentuk google formulir.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjumlah 100 mahasiswa yang terdiri dari berbagai fakultas. Berdasarkan subjek yang diperoleh, dapat diketahui gambaran sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tahun Masuk Kuliah



Gambar 3.1 Presentase Subjek Berdasarkan Tahun Masuk Kuliah

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kelompok responden terbanyak merupakan mahasiswa angkatan tahun 2017 sebanyak 35 mahasiswa (35%), kemudian diikuti mahasiswa angkatan tahun 2016 dengan 33 mahasiswa (33%), mahasiswa angkatan 2018 dengan 31 mahasiswa (31%), dan mahasiswa angkatan 2015 dengan 1 mahasiswa (1%).

2. Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Frekuensi	Presentase
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	12	12%
Ushuluddin dan Humaniora	10	10%
Syari'ah dan Hukum	8	8%
Dakwah dan Komunikasi	8	8%
Ekonomi dan Bisnis Islam	10	10%
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	7	7%
Psikologi dan Kesehatan	29	29%
Sains dan Teknologi	16	16%
Total	100 mahasiswa	100%

Tabel 4.1 Presentase Subjek Berdasarkan Fakultas

C. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian terdiri dari dua variabel yaitu *Big Five personality* dan *coping stress*. Data yang sudah didapatkan dari hasil penyebaran instrumen berupa skala yang kemudian diuji menggunakan bantuan program SPSS 22 untuk mengetahui hasil dari mean, median, modus, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Deskripsi data penelitian sebagai berikut :

1. Deskripsi data variabel *Big Five Personality*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Extraversion	100	10	28	17.73	3.048
Agreeableness	100	14	24	18.82	2.254
Conscientiousness	100	15	36	26.83	3.790
Neuroticism	100	13	40	24.07	5.370
Openness to new experience	100	20	36	26.05	3.356
Valid N (listwise)	100				

Tabel 4.2 Deskripsi data Big Five Personality

Berdasarkan tabel dapat diketahui masing-masing variabel diantaranya, variabel *Big Five personality* yaitu: *Extraversion* memiliki skor maksimal 28, skor minimal 10 dengan rata-rata 17,73; *Agreeableness* memiliki skor maksimal 24, skor minimal 14 dengan rata-rata 18,82; *Conscientiousness* memiliki skor maksimal 36, skor minimal 15 dengan rata-rata 26,83; *Neuroticism* memiliki skor maksimal 40, skor minimal 13 dengan rata-rata 24,07; *Openness to new experience* memiliki skor maksimal 36, skor minimal 20 dengan rata-rata 26,05.

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Presentase (%)
Tinggi	21 <= X	17	17%
Sedang	15 <= X < 21	66	66%
Rendah	X < 15	17	17%

Tabel 4.3 Kategorisasi Item Extraversion

Pada tipe *Extraversion* menunjukkan 17 responden dengan kategori *extraversion* tinggi, 66 responden kategori sedang, dan 17 responden kategori rendah.

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Presentase (%)
Tinggi	21 <= X	25	25%
Sedang	17 <= X < 21	61	61%
Rendah	X < 17	14	14%

Tabel 4.4 Kategorisasi Item Agreeableness

Pada tipe *Agreeableness* menunjukkan 25 responden dengan kategori *agreeableness* tinggi, 61 responden kategori sedang, dan 14 responden kategori rendah.

Conscientiousness			
Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Presentase (%)
Tinggi	$31 \leq X$	17	17%
Sedang	$23 \leq X < 31$	74	74%
Rendah	$X < 23$	9	9%

Tabel 4.4 Kategorisasi Item Conscientiousness

Pada tipe *Conscientiousness* menunjukkan 17 responden dengan kategori *conscientiousness* tinggi, 74 responden kategori sedang, dan 9 responden kategori rendah.

Neuroticism			
Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Presentase (%)
Tinggi	$29 \leq X$	19	19%
Sedang	$19 \leq X < 29$	64	64%
Rendah	$X < 19$	17	17%

Tabel 4.5 Kategorisasi Item Neuroticism

Pada tipe *Neuroticism* menunjukkan 19 responden dengan kategori *neuroticism* tinggi, 64 responden kategori sedang, dan 17 responden kategori rendah.

Openness To New Experience			
Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Presentase (%)
Tinggi	$29 \leq X$	19	19%
Sedang	$23 \leq X < 29$	68	68%
Rendah	$X < 23$	13	13%

Tabel 4.6 Kategorisasi Item Openness To New Experience

Pada tipe *Openness to new experience* menunjukkan 19 responden dengan kategori *openness to new experience* tinggi, 68 responden kategori sedang, dan 13 responden kategori rendah.

Berdasarkan hasil dari kategorisasi tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing tipe kepribadian berada pada kategori sedang dengan jumlah terbanyak, yaitu 66 responden dengan tipe kepribadian *extraversion*, 61 responden dengan tipe kepribadian *agreeableness*, 74 responden dengan tipe kepribadian *conscientiousness*, 64 responden dengan tipe kepribadian *neuroticism*, dan 68 responden dengan tipe kepribadian *openness to new experience*, dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir UIN Walisongo memiliki tingkat tipe kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to new experience* yang sedang.

2. Deskripsi data variabel *Coping stress*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
<i>Coping stress</i>	100	108	220	164.10	1.786	17.855
Valid N (listwise)	100					

Tabel 4.7 Deskripsi Data Coping stress

Selanjutnya untuk variabel *coping stress* memiliki skor maksimal 220 dan skor minimal 108 dengan rata-rata 164,11.

<i>Coping stress</i>			
Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden	Presentase (%)
Tinggi	182 <= X	17	17%
Sedang	146 <= X < 182	71	71%
Rendah	X < 146	12	12%

Tabel 4.8 Kategorisasi Coping Stress

Pada tabel kategorisasi *coping stress* tersebut menunjukkan sebanyak 17 responden memiliki *coping stress* yang tinggi, 71 responden memiliki *coping stress* yang sedang, dan 12 responden memiliki *coping stress* yang rendah. Berdasarkan hasil kategorisasi, dapat dikatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir UIN Walisongo memiliki tingkat *coping stress* yang sedang.

D. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 22.0 *for windows*.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ekstraversion	.108	100	.006	.975	100	.055
Agreeableness	.182	100	.000	.959	100	.003
Conscientiousness	.119	100	.001	.967	100	.013
Neuroticism	.065	100	.200*	.983	100	.214
Openness to new experience	.146	100	.000	.940	100	.000
<i>Coping stress</i>	.070	100	.200*	.986	100	.398

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Big Five Personality* (*Agreeableness*, *Conscientiousness*, dan *Openness to new experience*) kurang dari 0,05 yang berarti berdistribusi secara tidak normal, sedangkan untuk variabel *Big Five Personality* (*Neuroticism* dan *Extraversion*) mempunyai nilai signifikansi 0,20 dan 0,06, keduanya lebih dari 0,05 artinya data berdistribusi normal. Pada variabel *coping stress* mempunyai nilai signifikansi 0,20 artinya lebih dari 0,05 sehingga data berdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel tergantung dengan variabel bebas. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *Tes For Linearity* dalam program SPSS 22.0 for windows. Dua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* > 0,05 (Wahdah, 2016).

Variabel	Nilai signifikansi	Keterangan
<i>Extraversion</i>	0,262	Hubungan linier
<i>Agreeableness</i>	0,846	Hubungan linier
<i>Conscientiousness</i>	0,012	Hubungan tidak linier
<i>Neuroticism</i>	0,344	Hubungan linier
<i>Openness to new experience</i>	0,020	Hubungan tidak linier

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Big Five Personality dengan Coping stress

Dari tabel dapat dilihat bahwa variabel *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism* memiliki nilai signifikansi > 0,05, yang artinya memiliki hubungan yang linier dengan *coping stress*. Sedangkan pada variabel *Conscientiousness* dan *Openness to new experience* memiliki nilai signifikansi < 0,05 yang artinya memiliki hubungan yang tidak linier dengan *coping stress*.

E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi berganda. Uji korelasi dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 for windows.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.698 ^a	.487	.460	13.120	.487	17.872	5	94	.000

a. Predictors: (Constant), Openness to new experience, Neuroticism, Ekstraversion, Agreeableness, Conscientiousness

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.621	12.999		5.048	.000
Ekstraversion	.990	.495	.169	1.999	.049
Agreeableness	.887	.791	.112	1.121	.265
Conscientiousness	2.126	.471	.451	4.512	.000
Neuroticism	1.076	.274	.324	3.922	.000
Openness to new experience	-.718	.593	-.135	-1.210	.229

a. Dependent Variable: *Coping stress*

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel uji korelasi diperoleh nilai $F = 17,872$ dan nilai signifikan = $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to new experience* dengan *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan tabel tersebut dapat pula dilihat nilai R sebesar 0,698. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara tipe kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to new experience* dengan *coping stress*. Koefisien determinasi (*R Square*) yang didapatkan yaitu 0,487, akan tetapi karena terdapat lebih dari 2 variabel X, maka nilai yang digunakan yaitu *Adjusted R Square* sebesar 0,460. Hal ini berarti lima variabel X (*extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to new experience*) memberi pengaruh sebesar 46% terhadap *coping stress*. Sisanya yaitu sebesar 54% ($100\% - 46\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini memiliki subjek sebanyak 100 mahasiswa dengan taraf signifikasinya 0,05%, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak (*two tailed*). Untuk menghitung apakah variabel bebas tersebut signifikan atau tidak, terdapat dua kaidah yang biasa di gunakan. Yang pertama yaitu t hitung atau koefisien regresi harus lebih besar daripada t tabel, kedua taraf signifikansi harus lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai t hitung constant sebesar 5,048, artinya koefisien regresinya lebih besar daripada t tabel ($t > 1,980$), serta taraf signifikasinya yaitu 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya variabel *Big Five personality* memiliki pengaruh terhadap *coping stress*.

Pada masing-masing dimensi tipe kepribadian *Big Five*, dapat dilihat bahwa t hitung tipe kepribadian *conscientiousness* adalah yang paling besar pengaruhnya dari tipe kepribadian yang lain yaitu 4,512 dengan taraf signifikansi 0,00 ($p > 0,05$) artinya tipe kepribadian *conscientiousness* memiliki hubungan yang positif dengan *coping stress*.

Selanjutnya pada tipe kepribadian *neuroticism* memiliki koefisien regresi yang bernilai 3,922 dan taraf signifikansi 0,00 ($p > 0,05$), artinya tipe kepribadian *neuroticism* memiliki hubungan yang positif dengan *coping stress*.

Pada tipe kepribadian *extraversion* memiliki koefisien regresi yang bernilai 1,999 dengan taraf signifikansi 0,049 ($p > 0,05$), artinya tipe kepribadian *extraversion* memiliki hubungan yang positif dengan *coping stress*.

Untuk tipe kepribadian *agreeableness* memiliki koefisien regresi yang bernilai 1,121 ($t < 1,980$) dengan taraf signifikansi 0,26 ($p < 0,05$), artinya tipe kepribadian *agreeableness* tidak berpengaruh secara signifikan dengan *coping stress*.

Kemudian tipe kepribadian *openness to new experience* memiliki koefisien regresi yang bernilai -1,120 ($t < 1,980$) dengan taraf signifikansi 0,22 ($p < 0,05$), artinya tipe kepribadian *openness to new experience* tidak berpengaruh secara signifikan dengan *coping stress*.

F. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian *Big Five* dengan *coping stress* pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji korelasi berganda menunjukkan bahwa tipe kepribadian *conscientiousness* memiliki hubungan yang positif terhadap *coping stress* dengan nilai koefisien paling besar yaitu 4,512 ($t > 1,980$) dan taraf signifikasinya kurang dari 0,05 yaitu 0,00. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian *conscientiousness* dengan *coping stress*. Tipe kepribadian *conscientiousness* menggambarkan individu yang disiplin, memiliki ambisi yang kuat, *goal oriented*, bertanggung jawab dan berani mengambil resiko (Atefe K, 2011). Ketika mengalami suatu hal diluar prediksinya, *conscientiousness* cenderung kesulitan mengontrol emosinya dan tidak bisa terlalu berfikir terbuka dan kreatif. Sependapat dengan Zee *et al.* (2002) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kecakapan, ketekunan, ketelitian, dan *goal oriented* yang tinggi dalam tipe kepribadian ini tidak dapat menggambarkan dan mengontrol suatu emosi (Ridha H. M & Risatianti K, 2017). Maka dari itu, ketika menghadapi suatu permasalahan/*stress*, individu *conscientiousness* cenderung mengedepankan berpikir logis, karena mereka merupakan perencana yang baik dan pengambil keputusan yang sangat logis, dimana kedua hal tersebut merupakan indikator aspek *planful problem solving*.

Tipe kepribadian lain yang memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *coping stress* ialah *neuroticism* dengan nilai koefisien sebesar 3,922 ($t > 1,980$) dan taraf signifikansi 0,00 ($p > 0,05$). Tipe kepribadian *neuroticism* berkaitan dengan emosi negatif. Individu dengan kepribadian *neuroticism* digambarkan sebagai individu yang cenderung mudah merasa cemas, mudah marah, sensitif dan merasa rendah diri, serta mudah merasa tertekan. Feist (2008) menyatakan bahwa individu *neuroticism* sangat labil secara emosional. Menurut Hoffman, Shiff, & Malinski (1996), *neuroticism* merupakan tipe kepribadian yang paling relevan apabila dikaitkan dengan *stress*. Individu dengan tipe kepribadian ini cenderung mengatasi rasa cemas yang mengancam dengan mengidentifikasi sumber kecemasan mereka kemudian mencari dukungan atau bantuan dari orang-orang terdekatnya, dan menyelesaikan permasalahan secara bertahap (Dubuc, 2008). Beberapa cara tersebut identik dengan aspek *coping stress confrontative coping, seeking social support*, dan *planful problem solving*. Selain itu, individu *neuroticism* cenderung memilih mengontrol emosinya terlebih dahulu saat merasa *stress* atau memilih menghindari dari sumber penyebab *stress*. Hal tersebut termasuk dalam indikator *coping stress* yaitu *self control*. Menurut Guntherd, Armeli & Cohen (1999) Orang dengan kepribadian neurotic cenderung memandang *stress* sebagai sesuatu yang negatif, ketika menghadapi situasi *stress* individu tersebut melihatnya sebagai suatu yang mengancam bukan sebagai tantangan, sehingga membuat individu mudah

menyimpulkan bahwa dirinya tidak mampu mengatasi situasi *stress* yang terjadi, dan pada akhirnya individu berkepribadian neurotic lebih cenderung memilih strategi *avoidant coping* atau berandai-andai atau penghindaran masalah (Iin Tri Rahayu, 2013).

Tipe kepribadian selanjutnya yang memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *coping stress* yaitu *extraversion* dengan nilai koefisien 1,999 ($t > 1,980$) dan taraf signifikansi 0,049 ($p > 0,05$). Tipe kepribadian *extraversion* menggambarkan individu yang menyenangkan, optimis, ramah, mudah bergaul/bersosialisasi, suka berbicara, dan mempertahankan hubungan pertemanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atefe Karimzade dan Mohammad Ali Besharat (2011) yang mengungkapkan bahwa ketika seorang *extraversion* menghadapi *stress*, mereka akan cenderung meminta bantuan atau dukungan dari orang terdekat. Hal tersebut termasuk berkaitan dengan indikator *coping stress* yaitu *seeking social support*. Menurut Sarafino (2006) semakin sering seseorang berinteraksi dengan orang lain, semakin banyak bantuan yang diterimanya. Dalam penelitian yang dilakukan Duhachek & Lacobucci (2005) menyatakan ketika dihadapkan dengan situasi *stress*, orang-orang dengan kecenderungan kepribadian optimis akan memandang situasi secara positif dan akan memilih *strategi active coping* atau tindakan nyata untuk mengatasi sumber penyebab *stress*. Folkman (1984) menjelaskan bahwa ketika individu mengalami kejadian *stress*, maka ia cenderung mengubah cara pandangnya menjadi lebih positif untuk mengurangi tekanan yang dialami. Hal tersebut berkaitan dengan aspek *coping stress* yaitu *positive reappraisal*. Atefe & Ali Besharat (2011) menyatakan pada umumnya individu dengan *extraversion* memiliki strategi coping yang fleksibel, mereka dapat menyesuaikan bentuk *coping* sesuai dengan situasi yang terjadi.

Pada tipe kepribadian *Big Five* yang lain yaitu *agreeableness* menunjukkan bahwa tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *coping stress* dengan nilai koefisien sebesar 1,121 ($t < 1,980$) dan taraf signifikansi 0,26 ($p < 0,05$). Tipe kepribadian merangkum sifat-sifat interpersonal individu, menggambarkan individu yang cenderung kooperatif, menghindari konflik, dapat dipercaya, ramah dan penuh kasih sayang. Individu *agreeableness* dapat lebih mudah mengatur emosi dalam hubungan interpersonalnya, dan juga lebih mampu untuk mengatasi konflik dan mengurangi dampak negatif yang terjadi (Donnellan, Conger, & Bryant, 2004). Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tipe kepribadian *agreeableness* memiliki hubungan dengan *coping stress* seperti pada penelitian Juan C. Melendez, *et al.* (2020) bahwa individu dengan kepribadian *agreeableness* memandang suatu permasalahan dari berbagai perspektif dan terbuka dengan berbagai macam masukan, mereka cenderung mengambil sisi positif dari suatu permasalahan kadang berupa hal yang berkaitan dengan keyakinan atau nilai yang dianut (*Positive Reappraisal*). Individu *agreeableness* cenderung ramah, baik hati, dan mudah dipercaya sehingga dapat memperoleh bantuan atau dukungan sosial dari orang lain ketika mengatasi suatu permasalahan sebagai bentuk *seeking social support* yang merupakan aspek dari *coping stress*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan asumsi bahwa mahasiswa tingkat akhir tidak perlu mempunyai tipe kepribadian *agreeableness* tetapi *conscientiousness* yang diperlukan dalam kondisi ini dikarenakan individu *agreeableness* yang cenderung menghindari konflik dan mudah mengatur emosinya sehingga mereka cenderung mengerjakan sesuatu secara lebih fokus untuk meminimalisir terjadinya masalah-masalah yang bisa menimbulkan *stress*. Agar tidak perlu melakukan tindakan *coping*.

Tipe kepribadian selanjutnya yang juga tidak memiliki hubungan yang signifikan adalah *openness to new experience* dengan nilai koefisien sebesar -1,120 ($t < 1,980$) dan taraf signifikansi 0,22 ($p < 0,05$). Individu dengan kepribadian *openness to new experience* digambarkan sebagai individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, minat yang luas, kreatif, imajinatif, toleransi tinggi dan terbuka dengan pengalaman baru. Hal ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tipe kepribadian *openness to new experience* memiliki hubungan dengan *coping stress* seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Risqa Fuji Lestari (2021) yang menyatakan bahwa kepribadian *openness* cenderung lebih menggunakan strategi coping berfokus pada masalah (*problem focused coping*). Risqa (2021) menyebutkan bahwa seseorang dengan minat yang luas dan berani ambil resiko akan jauh lebih berani untuk mengambil langkah penyelesaian masalah, hal tersebut sesuai dengan aspek *coping stress* yaitu *confrontative coping*.

Menurut Smet (1994) dalam menggunakan *coping*, salah satu faktor yang memiliki pengaruh ialah faktor karakteristik kepribadian yang mencakup di dalamnya tipe kepribadian individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risqa Fuji Lestari (2021) yang mengungkapkan adanya hubungan positif antara *coping stress* dengan tipe kepribadian *Big Five*. Hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa tipe kepribadian memang berhubungan dengan *coping stress*. Setiap tipe kepribadian dalam *Big Five Personality* memiliki caranya sendiri dalam menggunakan strategi *coping* ketika mengalami *stress*. Macam-macam reaksi yang terjadi ketika mendapatkan suatu permasalahan penyebab timbulnya *stress* dipengaruhi oleh perbedaan karakter dari masing-masing individu. Seseorang dengan kepribadian optimis cenderung lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang menimbulkan *stress*, serta dapat menyelesaikannya dengan efektif. Hal ini berbeda dengan individu kepribadian pesimis yang memiliki reaksi cenderung tergesa-gesa ketika dihadapkan dengan sumber *stress* dan memiliki sedikit kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri. Selain itu lingkungan akademik juga dapat mempengaruhi *stress* yang dialami oleh mahasiswa termasuk mahasiswa tingkat akhir perkuliahan (Solikhah, 2019). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor kepribadian dapat mempengaruhi penilaian seseorang terhadap *stressor* yang kemudian akan berpengaruh pada penilaian individu terhadap sumber daya yang dimiliki untuk menghadapi permasalahan penyebab *stress* yang selanjutnya akan menentukan strategi *coping* apa yang akan dipilih

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah secara keseluruhan variabel independen (tipe kepribadian *Big Five*) secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 46% terhadap variabel dependen (*coping stress*), sedangkan 54% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari penjelasan tersebut juga dapat disimpulkan tipe kepribadian yang memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan *coping stress* adalah *extraversion*, *conscientiousness*, dan *neuroticism*. Sedangkan pada tipe kepribadian *agreeableness* dan *openness to new experience* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *coping stress*. Dapat disimpulkan bahwa strategi *coping stress* atau cara seseorang mengelola *stress* baik dengan menghadapi langsung permasalahan ataupun mengelola emosi memiliki hubungan positif dengan tipe kepribadian seseorang.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah pada saat pengumpulan data, tidak banyak mahasiswa yang mau menyempatkan untuk mengisi skala pengukuran sebentar. Apalagi jika sudah mengetahui jumlah item yang cukup banyak. Beberapa mahasiswa mengeluhkan bosan dalam mengisi karena banyaknya item. Selain itu, skala pengukuran yang disebarakan secara online melalui sosial media, sehingga mengakibatkan tidak adanya kontrol ketika partisipan mengisi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *Big Five* (*Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, *Openness to new experience*) dan *coping stress* tinggi diharapkan mampu mempertahankan hal tersebut. Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *Big Five* (*Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, *Openness to new experience*), dan *coping stress* yang rendah ataupun sedang diharapkan untuk dapat meningkatkannya.

2. Bagi Institusi

Diharapkan juga bagi institusi untuk menyediakan wadah khusus bagi mahasiswa yang bisa membantu memberikan saran mengenai pengelolaan *stress* pada mahasiswa masih kebingungan dalam menentukan strategi *coping* yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan topik yang sama diharapkan untuk dapat lebih memperdalam lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan *coping stress* pada diri mahasiswa. Pada variabel tipe kepribadian diharapkan pula, peneliti selanjutnya dapat lebih membahas tipe-tipe kepribadian secara lebih mendalam agar hasil penelitian yang dilakukan dapat lebih spesifik dalam mengungkap kepribadian dan *coping stress*. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki item-item yang terdapat pada skala penelitian agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam untuk memudahkan responden dalam menjawab. serta memperluas cakupan populasi yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahnya. 2005. Departemen Agama RI.
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alfinuha, S., & Nuqul, F. 2017. *Bahagia dalam Meraih Cita-Cita: Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Teknik Arsitektur Ditinjau dari Regulasi Emosi dan Efikasi Diri*. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 2(1), 12-28
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Arifin, Syaiful. 2014. *Mahasiswa dan Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, Jehan S. 2017. *Hubungan Antara Stress Akademik dengan Coping stress pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Pendidikan Psikologi*. Jakarta: Skripsi Universitas Negeri Jakarta
- Duhaceck, Adam., laobucci, Dawn.2005. *Consumer Personality and Coping Testing Rival Theories of Process*. Journal of Consumer Psychology. 15 (1). 52-63
- Hamdi, Muhammad. 2016. *Teori Kepribadian: Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta
- Hanik Achroza Faella, 2013, *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dan Problem focused coping dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus*, Kudus: Skripsi tidak diterbitkan.
- Hasibuan , M., Anindhita, N., Maulida, N., & Nashori, H. 2018. *Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa Perantau*. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 3(1), 101-116.
- Husnar, A., Saniah, S., & Nashori, F. 2017. *Harapan, Tawakal, dan Stress Akademik*. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 2(1), 94-105.
- Indirawati, E. (2006). *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro 3 (2).
- Ismail, W., Damayanti, E., Nurpahmi, S., & Hamid, D. 2021. *Coping strategy and substance use disorders: The mediating role of drug hazard knowledge*. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, 6(2), 171-186.
- Ismiati. (2015). *Problematika dan Coping stress Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi*. Jurnal Al-Bayan UIN Ar-Raniry, 21(32).
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: Eresco.
- Lazarus RS, Folkman S.1984. *Stress appraisal and coping*. New York : Springer Publishing Company.
- Lemeshow, S. & David W.H.Jr. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan (terjemahan)*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Lestari, Risqa Fuji. 2021. *Strategi Coping pada Mahasiswa Ditinjau dari Big Five Personality*. Acta Psychologia Universitas Negeri Yogyakarta Vol 3 No 1.
- Littauer, F. 1996. *Personality Plus*. Jakarta: Binarupa Aksara.

- Margolang, Ridha H., Risatianti Kolopaking. 2017. *Pengaruh Kepribadian Big Five dan Coping stress Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Mahasiswa Kedokteran di Jakarta*. Tazkiya: *Journal of Psychology*, 22 (2)
- Mawarpury, M. 2018. *Analisis Koping dan Pertumbuhan Pasca-trauma pada Masyarakat Terpapar Konflik*. Psikohumaniora: *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3 (2), 211-222.
- Melendez, Juan C, dkk. 2020. *Personality and coping. What traits predict adaptive strategies?.* *Universidad de Murcia (Spain): annals of psychology*, 36 (1).
- Nindya, W. (2013). *Strategi Coping Menghadapi Stres Dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan*. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nugita, Dixie R., Ina S. 2013. *Hubungan Antara Trait Kepribadian dan Strategi Coping pada Penerbang Sipil*. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*.
- Pervin, L. A., & Daniel, C. 2005. *Kepribadian: Teori dan Penelitian Edisi 9*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc
- Putri, Shavreni O., Widya Utami Lubis. 2019. *Perbedaan Coping stress Pada Mahasiswa Bekerja Dan Tidak Bekerja Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi*. *Jurnal Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*.
- Rahayu, Iin Tri. 2013. *Peran Kecenderungan Kepribadian dalam Pemilihan Strategi Coping*. *PSIKOISLAMIKA: Jurnal Psikologi Islam*. 10(2).
- Rizky, Natasya J., Christiana Hari S. 2021. *Kepribadian (Five Factor Model) Dan Psychological Distress Pada Mahasiswa Penerima Dan Bukan Penerima Beasiswa*. *Philanthropy Journal of Psychology*, 5(2), 276-294.
- Rice, P.L. 1992. *Stress and Health*. Ed.2. California: Brooks / Cole Publishing Company
- S. Suryabrata. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology: Biopsychosocial Interventions. 5th Ed.*
- Sarafino, Edward. P. 1997. *Health Psychology*. New York: Jhon Wiley & Sons. USA: John Wiley & Sons, INC.
- Sari, Dian Amelia. 2010. *Uji Validitas Alat Ukur Big Five Personality (Adaptasi dari IPIP) Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Satria, Triantoro dan S. Nofrans Eka. 2009. *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Shaifa, Demira., Supriyadi. 2013. *Hubungan Dimensi Kepribadian The Big Five Personality Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Asing Di Universitas Udayana*. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1(1). 72-83.
- Sinaga, Mawar, A. (2005). *Coping stress Mahasiswa Psikologi Salatiga*. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Solikhah, Yeni Nur. 2019. *Hubungan antara Big Five Personality dengan Stress Akademik pada Mahasiswa Kedokteran*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbayak, Bima S. 2008. *Hubungan antara Tipe Kepribadian Big Five Personality dengan Coping stress pada Polisi Reserse Kriminal Polrestabes Medan*. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Fakultas Psikologi.

Yasinto . 2015. *Perbedaan Coping stress Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Iain Tulungagung Dalam Menyusun Skripsi*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Uji Coba

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Isnaini Khoirin Nisa mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Saya mengharapkan kesediaan saudara untuk mengisi skala ini sesuai dengan kondisi yang saudara alami saat ini. Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga Saudara tidak perlu merasa ragu untuk menjawab. Hasil dari skala ini tidak akan mempengaruhi apapun yang terkait diri Saudara.

Identitas responden hanya diketahui oleh peneliti dan data-data yang diberikan terjaga kerahasiaannya. Dimohon untuk mengisi semua pertanyaan pada skala ini dengan jujur. Kesungguhan dan kejujuran Saudara sangat peneliti harapkan demi kualitas penelitian ini.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa/i Aktif UIN Walisongo Semarang
2. Sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi)

Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Saudara yang telah meluangkan waktu untuk mengisi skala ini. Setiap jawaban yang Saudara berikan merupakan bentuk kontribusi yang sangat penting bagi penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Hormat,

Isnaini Khoirin Nisa

IDENTITAS RESPONDEN

Nama/Inisial :
No. HP :
Angkatan :
Jurusan :
Fakultas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi/diri anda
3. Pedoman pilihan jawaban:
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Sesuai
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pernyataan. Seluruh jawaban adalah benar selama itu benar-benar menggambarkan diri anda.
5. Pastikan kembali bahwa semua pernyataan telah terisi

Skala Penelitian 1

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Kehadiran saya membuat suasana menjadi ramai				
2.	Saya tidak peduli dengan perasaan orang lain				
3.	Saya mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan sesuatu				
4.	Saya mudah merasa tertekan				
5.	Saya terbuka untuk mendengarkan apa yang orang lain katakan				
6.	Saya orang yang takut untuk berpendapat				
7.	Saya peduli terhadap orang lain				
8.	Saya sering meletakkan barang-barang milik saya di sembarang tempat				

9.	Saya orang yang cukup tenang dalam menghadapi berbagai situasi				
10.	Saya kesulitan untuk memahami hal-hal yang tidak dijelaskan secara jelas				
11.	Saya senang berkumpul dengan orang banyak				
12.	Saya mudah marah				
13.	Saya memperhatikan setiap hal secara detail				
14.	Saya mudah merasa khawatir				
15.	Saya memiliki intuisi/insting yang kuat				
16.	Saya lebih suka bekerja di belakang layar				
17.	Saya mudah ikut merasakan perasaan orang lain				
18.	Saya termasuk orang yang kurang rapi dalam meletakkan barang				
19.	Saya jarang merasa sedih				
20.	Saya menyukai pekerjaan yang melibatkan kreativitas				
21.	Saya memulai percakapan dengan orang lain di berbagai situasi				
22.	Saya mengikuti jadwal yang ada				
23.	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya				
24.	Saya mudah merasa tersinggung				
25.	Saya orang yang memiliki ide-ide cemerlang				
26.	Saya mudah merasa jengkel				
27.	Saya orang yang mudah memaafkan				
28.	Saya mudah merasa sedih				
29.	Amarah saya mudah terpancing				
30.	Saya orang yang kurang peka terhadap sekitar				
31.	Saya mengobrol dengan siapa saja				

32.	Saya cermat dalam mengerjakan sesuatu				
33.	Saya menyukai keteraturan				
34.	Saya merasa kebingungan ketika harus mengambil sebuah keputusan				
35.	Saya cepat dalam memahami suatu situasi				
36.	Saya tidak suka menjadi pusat perhatian				
37.	Saya meluangkan waktu untuk orang terdekat				
38.	Saya mengabaikan tugas-tugas saya				
39.	Saya merasa putus asa terhadap apa yang telah saya lakukan				
40.	Saya cepat dalam memahami istilah-istilah baru, bahkan istilah yang sulit dan asing sekalipun				
41.	Saya meluangkan waktu untuk melakukan introspeksi diri				

Skala Penelitian 2

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menggunakan waktu dengan baik untuk mengerjakan revisi dari dosen				
2.	Saya bisa bertanggungjawabkan skripsi yang saya buat dari tindakan plagiarisme				
3.	Saya meyakini bahwa dibalik setiap kesulitan pasti ada kemudahan				
4.	Saya merasa bahwa saya tidak dapat menyelesaikan skripsi sampai akhir				
5.	Mengalihkan perhatian sejenak dari masalah tidak akan membuat permasalahan cepat selesai				
6.	Saya tidak memasukkan saran-saran dari dosen pembimbing saat mengerjakan revisi				
7.	Saya tetap bersabar meskipun dosen pembimbing sulit dihubungi				
8.	Saya membuat batas waktu dalam mengerjakan tahap-tahap skripsi saya				
9.	Saya memilih menonton youtube untuk				

	mengurangi beban pikiran karena skripsi				
10.	Saya mengulur-ulur waktu pengerjaan skripsi				
11.	Saya merasa cemas berlebihan ketika memikirkan skripsi				
12.	Saya mengerjakan skripsi tanpa perencanaan yang matang				
13.	Ketika pikiran saya kacau karena skripsi, saya menenangkannya dengan mendengarkan musik yang saya sukai				
14.	Saya tetap berpikir positif ketika mengalami permasalahan				
15.	Ketika saya merasa lelah dalam mengerjakan skripsi, saya akan menghubungi orang terdekat saya untuk memperoleh dukungan				
16.	Saya enggan untuk menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan				
17.	Saya menyalahkan Allah ketika permasalahan saya tak kunjung selesai				
18.	Bantuan dari orang lain untuk permasalahan saya, akan membuat keadaan semakin rumit				
19.	Saya berusaha untuk tidak marah saat terjadi masalah dalam pengumpulan data penelitian				
20.	Saya menjalankan sholat malam agar mendapatkan petunjuk untuk permasalahan saya				
21.	Ketika merasa kurang mampu untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian, saya akan meminta bantuan dari orang lain yang lebih mampu				
22.	Saya terus-menerus mengerjakan skripsi sampai lupa istirahat				
23.	Berandai-andai bahwa skripsi saya selesai tepat waktu malah menambah beban pikiran saya				
24.	Saya mengerjakan skripsi tanpa membuat target waktu penyelesaian.				
25.	Saya mencoba untuk menyelesaikan skripsi walaupun sangat sulit				
26.	Dengan bekerja keras, kesulitan-kesulitan yang saya alami akan teratasi				
27.	Setiap kali selesai bimbingan, saya akan menganalisis letak kesalahan saya, lalu segera memperbaikinya				
28.	Beribadah tidak berdampak positif bagi skripsi				

	saya				
29.	Apabila terjadi permasalahan pada skripsi, saya mendiamkannya tanpa mencari solusinya				
30.	Saya merasa tidak bisa menyelesaikan skripsi karena selalu salah dalam bimbingan skripsi				
31.	Saya optimis skripsi saya bisa segera selesai				
32.	Saya tidak langsung mengerjakan hasil revision dari dosen pembimbing (mengabaikannya sehari-hari)				
33.	Saya berdoa kepada Allah agar skripsi saya berjalan lancar				
34.	Saya marah-marah ketika dosen pembimbing sulit dihubungi				
35.	Saya lebih memilih memikirkan masalah daripada melakukan hal-hal yang disenangi ketika saya merasa <i>stress</i> karena skripsi				
36.	Semakin banyak kesulitan, saya semakin jarang melakukan bimbingan dengan dosen				
37.	Saya tetap bersikap tenang meskipun mendapat banyak tekanan				
38.	Ketika sedang mengalami kesulitan, saya akan merencanakan strategi untuk memecahkannya				
39.	Saya menerima dengan senang hati masukan dari dosen pembimbing				
40.	Saya tidak segan membentak orang yang mengganggu saya				
41.	Saya terlalu sibuk mengerjakan skripsi sehingga lupa untuk beribadah				
42.	Keluarga saya mendesak untuk cepat lulus, tetapi saya tetap tidak mengambil tindakan untuk menyelesaikan skripsi dengan cepat				
43.	Hal yang mengembalikan semangat saya dengan membayangkan orang tua akan bangga melihat pencapaian saya nanti				
44.	Saat ada masalah, saya akan menemui teman untuk meminta pendapatnya.				
45.	Saya mengajak teman/pacar/keluarga untuk pergi ke suatu tempat yang bisa menghilangkan <i>stress</i>				

46.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk mencari solusi suatu permasalahan				
47.	Emosi saya kurang stabil karena terlalu banyak hal yang harus dipenuhi dalam penulisan skripsi				
48.	Saya merasa penelitian skripsi ini merupakan beban yang berat dan saya tidak mampu menyelesaikannya				
49.	Saya merasa lamanya waktu penyelesaian skripsi disebabkan oleh dosen pembimbing				
50.	Saya memiliki banyak ide yang dapat dituangkan dalam bentuk penelitian ilmiah/skrpsi				
51.	Saya terus-menerus mengerjakan skripsi sampai permasalahan selesai meskipun membuat saya pusing				
52.	Saya tidak akan meminta pendapat orang lain saat sedang kesulitan mengerjakan skripsi				
53.	Saya membiarkan masalah yang ada karena tidak bisa menghadapinya				
54.	Meskipun pikiran saya terasa lelah, saya tetap memaksa diri untuk mengerjakan skripsi				
55.	Pergi sejenak untuk refreshing dari pengerjaan skripsi malah membuat saya semakin memikirkan skripsi				

Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Big Five Personality

1. Extraversion

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	15.09	9.962	.369	.761
VAR00006	15.18	10.210	.307	.772
VAR00011	15.24	8.610	.603	.714
VAR00016	16.21	8.593	.451	.753
VAR00021	15.15	9.160	.543	.728
VAR00031	15.00	9.091	.612	.717
VAR00036	15.97	8.635	.568	.721

2. Agreeableness

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	16.65	3.690	.522	.693
VAR00007	16.76	4.185	.424	.721
VAR00012	16.82	3.665	.391	.744
VAR00017	17.00	3.758	.543	.688
VAR00037	16.88	4.046	.465	.710
VAR00047	16.76	3.882	.594	.680

3. Conscientiousness

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	24.71	11.426	.506	.772
VAR00008	25.15	10.614	.392	.788
VAR00013	24.91	10.325	.656	.749
VAR00018	25.12	10.410	.525	.765
VAR00023	25.21	10.108	.543	.763
VAR00033	25.03	11.302	.305	.798
VAR00038	24.76	10.791	.514	.767
VAR00048	24.94	11.209	.492	.771
VAR00043	24.88	11.258	.500	.771

4. *Neuroticism*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	22.76	28.004	.741	.893
VAR00009	22.29	29.971	.533	.905
VAR00014	22.79	28.471	.792	.891
VAR00019	22.88	28.895	.552	.904
VAR00024	22.53	27.832	.779	.890
VAR00029	22.35	27.993	.699	.895
VAR00034	22.71	27.911	.696	.895
VAR00039	22.09	29.234	.542	.905
VAR00044	22.59	27.583	.654	.898
VAR00049	22.53	26.802	.715	.894

5. *Openness to new experience*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00005	24.12	13.137	.346	.822
VAR00010	24.82	12.513	.346	.826
VAR00015	24.44	11.102	.694	.783
VAR00025	24.71	10.881	.758	.776
VAR00030	24.50	11.894	.535	.803
VAR00035	24.62	11.577	.602	.795
VAR00040	25.12	11.986	.378	.826
VAR00045	24.26	12.079	.698	.792
VAR00050	24.35	11.447	.485	.811

B. *Coping stress*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	161.13	307.185	.476	.925
VAR00002	160.80	312.040	.342	.926
VAR00003	160.56	312.592	.327	.926
VAR00004	160.79	305.966	.431	.926
VAR00005	161.97	308.252	.338	.927
VAR00006	160.77	308.401	.439	.926
VAR00007	160.86	311.051	.361	.926
VAR00008	160.99	308.313	.445	.926
VAR00009	161.11	308.543	.439	.926
VAR00010	161.51	299.040	.628	.924
VAR00011	161.83	307.759	.343	.927
VAR00012	161.18	302.392	.580	.925
VAR00013	161.25	307.725	.398	.926
VAR00014	160.99	309.465	.383	.926
VAR00015	161.05	310.533	.318	.927

VAR00016	161.15	305.684	.555	.925
VAR00017	160.38	309.167	.485	.926
VAR00018	161.16	305.267	.542	.925
VAR00019	161.11	310.200	.303	.927
VAR00020	161.09	307.982	.395	.926
VAR00021	160.94	310.219	.321	.927
VAR00022	161.07	310.490	.312	.927
VAR00023	161.83	308.042	.333	.927
VAR00024	161.24	302.669	.598	.924
VAR00025	160.65	312.674	.299	.927
VAR00026	160.65	311.341	.396	.926
VAR00027	160.88	310.410	.444	.926
VAR00028	160.51	307.889	.501	.925
VAR00029	160.88	305.622	.518	.925
VAR00030	160.84	304.944	.633	.924
VAR00031	160.58	309.317	.455	.926
VAR00032	161.40	303.111	.554	.925
VAR00033	160.55	311.987	.303	.927
VAR00034	161.28	306.103	.479	.925
VAR00035	161.52	307.989	.350	.926
VAR00036	161.43	298.409	.633	.924
VAR00037	161.10	307.505	.394	.926
VAR00038	160.91	309.739	.498	.926
VAR00039	160.80	310.828	.392	.926
VAR00040	161.42	310.044	.307	.927
VAR00041	160.66	307.903	.497	.925
VAR00042	161.34	301.136	.508	.925
VAR00043	160.63	311.973	.303	.927
VAR00044	160.98	311.434	.303	.927
VAR00045	161.23	309.492	.305	.927
VAR00046	161.68	305.695	.452	.926
VAR00047	161.79	306.208	.415	.926
VAR00048	161.07	303.601	.518	.925
VAR00049	161.44	309.380	.306	.927
VAR00050	161.24	308.750	.369	.926
VAR00051	161.78	308.335	.358	.926
VAR00052	161.03	308.312	.419	.926
VAR00053	161.02	304.181	.618	.924
VAR00054	161.72	308.244	.327	.927
VAR00055	161.63	307.670	.310	.927

Lampiran 3 : Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ekstraversi	.108	100	.006	.975	100	.055
Agreeableness	.182	100	.000	.959	100	.003
Conscientiousness	.119	100	.001	.967	100	.013
Neuroticism	.065	100	.200*	.983	100	.214
Openness to new experience	.146	100	.000	.940	100	.000
<i>Coping stress</i>	.070	100	.200*	.986	100	.398
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Coping Stress * Ekstraversi	Between Groups	(Combined)	8457.081	15	563.805	2.050	.021
		Linearity	3673.042	1	3673.042	13.355	.000
		Deviation from Linearity	4784.039	14	341.717	1.242	.261
	Within Groups	23102.709	84	275.032			
Total			31559.790	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Coping Stress * Agreeableness	Between Groups	(Combined)	6315.406	10	631.541	2.227	.023
		Linearity	4940.156	1	4940.156	17.417	.000
		Deviation from Linearity	1375.250	9	152.806	.539	.843
	Within Groups	25244.384	89	283.645			
Total			31559.790	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Coping Stress * Conscientiousness	Between Groups	(Combined)	16585.546	16	1036.597	5.746	.000
		Linearity	10585.251	1	10585.251	58.672	.000
		Deviation from Linearity	6000.295	15	400.020	2.217	.012
Within Groups			14974.244	83	180.413		
Total			31559.790	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Coping Stress * Neuroticism	Between Groups	(Combined)	14447.439	23	628.150	2.790	.000
		Linearity	8867.818	1	8867.818	39.384	.000
		Deviation from Linearity	5579.621	22	253.619	1.126	.340
Within Groups			17112.351	76	225.163		
Total			31559.790	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Coping Stress * * Openness to new experience	Between Groups	(Combined)	10414.853	13	801.143	3.258	.000
		Linearity	4018.265	1	4018.265	16.343	.000
		Deviation from Linearity	6396.589	12	533.049	2.168	.020
Within Groups			21144.937	86	245.871		
Total			31559.790	99			

3. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Extraversion	100	10	28	17.73	3.048
Agreeableness	100	14	24	18.82	2.254
Conscientiousness	100	15	36	26.83	3.790
Neuroticism	100	13	40	24.07	5.370
Openness to new experience	100	20	36	26.05	3.356
Valid N (listwise)	100				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
<i>Coping stress</i>	100	108	220	164.10	1.786	17.855
Valid N (listwise)	100					

Lampiran 4 : Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.698 ^a	.487	.460	13.120	.487	17.872	5	94	.000

a. Predictors: (Constant), Openness to new experience, Neuroticism, Ekstraversion, Agreeableness, Conscientiousness

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	65.621	12.999			5.048	.000
Ekstraversion	.990	.495	.169		1.999	.049
Agreeableness	.887	.791	.112		1.121	.265
Conscientiousness	2.126	.471	.451		4.512	.000
Neuroticism	1.076	.274	.324		3.922	.000
Openness to new experience	-.718	.593	-.135		-1.210	.229

a. Dependent Variable: *Coping stress*

Lampiran 4 : Hasil Data Penelitian

Subjek	Skor Total Item					
	1. <i>Extraversion</i>	2. <i>Agreeableness</i>	3. <i>Conscientiousness</i>	4. <i>Neuroticism</i>	5. <i>Openness to new experience</i>	6. <i>Coping stress</i>
1.	21	19	27	30	24	176
2.	16	18	24	18	25	154
3.	19	22	27	22	35	134
4.	16	21	28	23	26	167
5.	18	19	26	29	25	169
6.	19	23	26	21	29	155
7.	22	21	26	28	26	192
8.	13	19	26	20	22	158
9.	19	15	24	21	22	151
10.	28	21	36	40	33	209
11.	15	23	36	28	27	185
12.	20	20	28	30	26	177
13.	22	24	34	25	33	190
14.	23	18	26	31	24	171
15.	14	21	31	35	28	182
16.	14	22	28	21	25	159
17.	19	20	27	25	27	130
18.	22	22	26	18	33	188

19.	17	18	25	20	21	159
20.	13	17	22	24	24	163
21.	19	23	31	20	29	167
22.	19	24	33	39	36	220
23.	18	21	31	24	30	169
24.	19	24	31	19	33	139
25.	17	18	25	28	26	190
26.	16	18	25	18	26	146
27.	14	20	30	26	28	178
28.	21	23	25	30	29	163
29.	18	21	36	19	33	185
30.	19	18	28	18	25	171
31.	20	18	24	24	28	174
32.	11	19	28	29	26	176
33.	16	18	28	20	25	196
34.	14	18	27	29	30	171
35.	18	21	29	24	25	178
36.	21	20	32	28	28	205
37.	17	18	25	28	24	187
38.	18	18	25	27	22	153
39.	10	21	28	16	23	169

40.	18	16	19	22	21	140
41.	19	17	23	22	28	157
42.	16	18	27	26	22	171
43.	17	16	23	20	23	144
44.	15	15	22	17	24	163
45.	21	15	34	17	30	183
46.	18	14	15	24	20	142
47.	20	16	19	13	20	152
48.	19	19	23	14	24	154
49.	18	20	30	27	29	169
50.	16	15	22	19	26	145
51.	18	20	29	30	26	172
52.	19	17	26	27	23	160
53.	23	22	30	22	29	182
54.	14	18	26	26	23	159
55.	16	19	34	27	25	178
56.	18	16	24	27	21	174
57.	14	21	23	18	25	159
58.	17	20	28	29	27	165
59.	20	17	25	24	27	157
60.	18	19	28	23	26	157

61.	21	20	25	28	27	173
62.	20	16	25	23	27	151
63.	14	18	31	14	25	146
64.	18	18	27	28	25	151
65.	14	17	22	21	23	152
66.	14	20	25	21	26	165
67.	18	21	24	26	26	162
68.	19	18	26	26	24	161
69.	17	17	30	26	23	185
70.	15	18	29	21	24	146
71.	21	18	26	33	22	171
72.	18	16	27	21	24	161
73.	26	23	36	34	36	199
74.	17	18	27	23	24	162
75.	14	18	23	17	21	142
76.	11	18	23	25	25	148
77.	21	17	26	18	26	165
78.	19	18	23	17	26	164
79.	24	17	27	28	28	165
80.	13	17	23	24	22	138
81.	15	18	26	25	25	152

82.	17	21	26	24	25	162
83.	17	17	25	29	27	147
84.	18	19	27	27	25	160
85.	18	16	31	23	28	166
86.	20	19	32	25	29	166
87.	19	19	26	34	24	165
88.	19	17	25	26	28	167
89.	18	17	25	26	25	157
90.	17	21	26	29	28	172
91.	21	20	28	29	24	183
92.	16	19	29	19	25	171
93.	16	16	21	15	22	148
94.	14	18	28	24	26	147
95.	21	18	26	30	25	155
96.	16	18	21	13	27	108
97.	17	15	29	21	24	153
98.	16	18	25	22	24	144
99.	19	18	27	16	30	126
100.	16	21	31	27	30	166

Lampiran 7 : Surat Permohonan Data Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG PUSAT TEKNOLOGI
INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III, Tambakaji, Ngaliyan Semarang 50185

Telepon (024) 7604554, (024) 7624334, Faximili (024) 7601293 Website :
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-07/Un.10.0/P.2/KP.09/02/2022
Perihal : Tanggapan Surat Permohonan data

Semarang, 21 Februari 2022

Kepada Yth.

Isnaini Khoirin Nisa

Di

Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan permintaan data melalui helpdesk PTIPD UIN Walisongo yang disampaikan oleh:

Nama : Isnaini Khoirin Nisa
NIM : 1607016087
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Berikut ini jumlah data mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang sedang mengerjakan skripsi (mengambil matakuliah skripsi) **6.236** mahasiswa. Jumlah ini di dapatkan berdasarkan data yang tersimpan di dalam sistem informasi Akademik pada hari Senin 21 Februari 2021. Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Pusat Teknologi
Informasi dan
Pangkalan Data
UIN Walisongo Semarang



**LULU CHOIRUN NISA S. Si.,
M.Pd**

NIP 198107202003122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Isnaini Khoirin Nisa'
Tempat, tanggal lahir : Pati, 23 Desember 1996
Alamat : Ds. Mojoagung, rt 05 rw 01, Kec. Trangkil, Kab. Pati
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp/Email : 082322536074
khoirin237@gmail.com
Nama Ayah : Wardono
Pekerjaan Ayah : Swasta
Nama Ibu : Eli Maftukhah
Pekerjaan Ibu : Swasta

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. TK Mardi Putra : Lulus Tahun 2003
2. SD N Mojoagung 01 : Lulus Tahun 2009
3. MTs Darun Najah : Lulus Tahun 2012
4. MA Darun Najah : Lulus Tahun 2015

Semarang, 17 Juni 2022

Isnaini Khoirin Nisa'